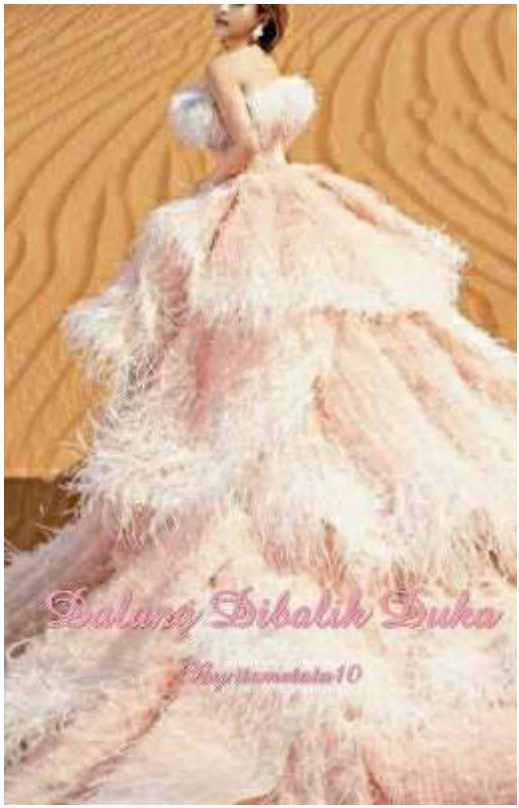
Dalang Dibalik Duka

Prolog

Francesca menatap pria yang tengah duduk di hadapannya. Pria yang saat ini menjadi salah satu manusia yang paling di benci oleh seorang Francesca Tasmirah.

Bagaimana mungkin ia tidak membenci pria yang menceraikannya hanya karena Francesca tidak mau mengikuti kemauan Darmono untuk berhenti dari pekerjaannya, meninggalkan dunianya dan mengikuti pria itu tinggal disebuah desa terpencil hanya karena pria itu ingin membantu membesarkan sebuah pesantren yang ada disana.

Padahal Francesca mengatakan bahwa mereka bisa menyumbangkan dana dalam jumlah besar alih-alih ikut terjun langsung kesana. Namun tentu saja Darmono menolak, dan menganggap sang istri menghalangi niatnya untuk berhijrah.

Francesca seperti tidak mengenal suaminya saat itu. Dia sadar akan perubahan sikap Darmono semenjak tergabung dalam sebuah kegiatan bersama beberapa kenalan barunya.

Dan puncak dari perubahan itu adalah saat Darmono dengan lantang menyuarakan ancaman untuk bercerai jika Francesca tidak mau mengikuti keinginannya.

Ancaman itu membuat Francesca naik pitam hingga menantang Darmono untuk segera menceraikannya karena ia jelas menolak keinginan pria itu. Dan Darmono melakukannya, pria itu menceraikan Francesca.

Saat proses perceraian berlangsung, Francesca baru menyadari bahwa ia tengah mengandung.

Usia kehamilannya sudah memasuki minggu keempat, ingin memberitahukan mengenai hal tersebut pada Darmono, namun pria itu sulit untuk dihubungi.

Dan saat bisa dihubungi, Darmono malah mengabarkan bahwa ia telah melangsungkan pernikahan dengan seorang wanita.

Francesca terkejut, ia marah. Namun tidak bisa melakukan apapun karena mereka tengah dalam proses perceraian.

Wanita itu membalas Darmono, ia mengabarkan mengenai kehamilannya dan mengatakan pada Darmono untuk enyah dari kehidupannya. Selamanya.

Tapi tentu saja keinginan dan harapan Francesca tidak dipenuhi.

Hari ini pria itu datang menemui Francesca, duduk dihadapan wanita cantik itu dengan sangat tenang.

"Cepat bicara, saya tidak punya banyak waktu." Ucap Francesca membuka pembicaraan, gayanya terlihat sangat angkuh sekali.

"Ayo rujuk Francesca, saya ingin ikut merawat anak kita."

"JANGAN PERNAH BERMIMPI!" Sembur Francesca pada pria itu. "ENYAH DARI SINI KEPARAT!"

****

1

"Permisi bu, tuan Darmono menunggu ibu di ruang makan."

Mendengar ucapan salah seorang asisten rumah tangganya, Francesca hanya bisa berdecak kesal.

"Bawakan saja sarapan saya ke kamar." Perintah wanita cantik itu pada sang asisten rumah tangga.

Tanpa membantah, wanita berusia hampir setengah abad tersebut menurut dan meninggalkan Francesca sendirian.

Sementara itu di dalam hatinya Francesca terus mengumpat kesal karena hidupnya kembali harus terusik oleh kehadiran Darmono.

Padahal dia sudah tidak ingin berhubungan ataupun terhubung dengan pria bajingan itu setelah perceraian mereka. Terlebih saat mengetahui bahwa pria itu sudah menikahi wanita lain saat urusan perceraian mereka bahkan belum selesai.

Seminggu terakhir ini ketenangan Francesca terusik dan berantakan karena Darmono yang kembali memaksa tinggal di rumah ini bersama Francesca, buntut dari kehamilan sang mantan istri.

Sudah sejak awal Francesca mengatakan bahwa ia tidak menginginkan kehadiran pria itu, dia tidak butuh kehadiran Darmono di hidupnya. Urusan mereka sudah selesai setelah perkara perceraian mereka tuntas.

Tapi nyatanya Darmono terus mengusiknya semenjak tau bahwa sang mantan istri tengah hamil anaknya.

Kehamilan yang sebenarnya selama sepuluh tahun ini selalu mereka nantikan dan terus diusahakan. Sayangnya kehamilan Francesca malah terjadi saat mereka memutuskan untuk berpisah, perpisahan

yang bermula pada kebodohan dan keegoisan Darmono.

Mengingat bagaimana pria itu menyakitinya dengan menceraikan Francesca hanya karena satu alasan yang sangat tidak masuk akal membuat wanita itu langsung memijat pelipisnya, sakit kepala tiba-tiba menyerang.

Dengan susah payah Francesca berusaha menenangkan dirinya menarik nafas dalam-dalam lalu menghelanya perlahan. Ia juga terus memijat lembut pelipisnya, berharap sakit kepalanya menghilang.

Satu tangannya yang bebas Francesca gunakan untuk mengelus perutnya yang sudah mulai sedikit membuncit dan menegang, kehamilannya saat ini memasuki usia dua belas minggu.

Jabang bayinya adalah satu-satunya hal yang saat ini bisa membuat Francesca bahagia. Ini adalah apa yang ia harapkan selama ini. Sudah lama Francesca menunggu, walaupun akhir dari penantiannya juga menjadi bagian dari akhir pernikahannya.

Tidak masalah, toh wanita itu sangat yakin bisa membesarkan anaknya tanpa bantuan Darmono.

Ketukan di depan pintu kamar kembali mengusik Francesca, dan dia sangat yakin itu bukan salah seorang asisten rumah tangganya. Pasti si Darmono.

Francesca tidak menjawab, ia memilih diam dan menyibukkan diri dengan ponsel ditangannya.

Ketukan terus terdengar, tapi tentu saja Francesca tidak peduli. Ia masih diam. Hingga akhirnya pintu kamar terbuka, dan benar saja Darmono yang berdiri diambang pintu dengan seorang asisten rumah tangga yang membawa nampan besar.

"Ca, sarapan dulu." Ucap Darmono santai sembari melangkah sambil mengambil alih nampan besar dari asisten rumah tangga yang datang bersamanya tadi.

Francesca mendengus kesal melihat kehadiran Darmono.

Tapi tentu saja wanita itu tidak menanggapi ucapan mantan

suaminya dan tetap bergeming.

Mereka sudah resmi bercerai, seharusnya Darmono tidak berada disini dan menjauh saja dari hidupnya.

Kenapa pula harus datang kembali dan bertingkah seolah-olah suami idaman yang baik hati. Padahal kenyataannya pria itu adalah bajingan tengik yang sangat menjijikkan. Bisa-bisanya dia menikah dengan wanita lain saat urusan perceraian mereka belum selesai! Benar-benar tidak tau diri sekali, batin Francesca yang terus mengutuk kelakuan Darmono yang minus.

Walaupun dulu dia dan Darmono menikah atas dasar sama-sama saling mencintai, namun rasanya semua rasa yang dulu pernah dirasakan oleh Francesca sudah tergerus habis karena kelakuan Darmono. Pria itu berubah, dan Francesca tidak suka dengan perubahan Darmono yang sangat drastis sekali.

Dan tentu saja perubahan itulah yang membawa pernikahan mereka ke lembah perceraian. Hubungan keduanya berakhir.

Tapi sekarang Darmono malah kembali mengusik hidup Francesca yang ia rasa sudah tenang sejak pengadilan memutuskan perceraian keduanya.

"Jangan sok baik ! Sana keluar! Aku muak lihat wajah kamu!!" Usir Francesca tanpa ampun.

Darmono yang mendengar betapa ketusnya sang mantan istri hanya bisa diam dan tidak melawan, ia sudah kebal akan kalimat-kalimat makian dan pengusiran yang tiap hari di ucapkan oleh Francesca sejak pertama kali ia menginjakkan kaki di rumah ini untuk menemui mantan istrinya yang tengah hamil anaknya itu.

Tapi tentu saja hal tersebut tidak membuat Darmono mundur, ia tetap dengan keras hati maju dan mengabaikan sikap kasar Francesca demi sang jabang bayi.

"Nggak usah urusin aku! Urusin sana istri baru kamu!!!" Kembali Francesca bersuara.

"Saya akan urus kamu dan dia."

"Urusin sana! Sekalian kamu angkat kaki dari rumah ini!"

"Santi sudah dibawah. Kamu nggak mau bertemu dengan dia?" Tanya Darmono tanpa rasa bersalah pada Francesca.

Yang saat ini dirasakan oleh Francesca adalah sebuah keterkejutan yang membuatnya serasa tercekik oleh amarah yang menyesakkan dadanya.

Apa yang baru saja diucapkan oleh Darmono berhasil membuat Francesca naik pitam.

Wanita itu berdiri dengan cepat dan melangkah dengan penuh amarah menuju kearah Darmono.

Tanpa menunggu dan aba-aba, Francesca menghentakkan nampan besar yang dipegang oleh Darmono hingga membuat benda itu terjatuh ke lantai dengan isinya yang berhamburan dan menimbulkan suara yang nyaring.

"PERGI DARI RUMAH INI!! BAWA SUNDAL ITU KELUAR DARI SINI KEPARAT!"

****

2

Mood Francesca semakin memburuk saat mendapat kunjungan dari sang ibu dan kedua mantan mertuanya.

Apalagi ini, pikirnya. Ia sudah bisa menduga bahwa kunjungan mereka hanya akan menambah sakit kepalanya. Terlebih Darmono yang juga ikut duduk bersama mereka di ruang keluarga kediaman Francesca.

Apa Darmono ini tidak punya telinga hingga tidak mendengar bahwa ia sudah berulang kali diusir oleh Francesca. Kehadiran Darmono benar-benar membuat Francesca muak, terlebih saat pria itu mengundang istri barunya datang ke kediaman mantan istrinya itu.

Dan Francesca sangat yakin sekali jika kehadiran ibu dan mantan mertuanya kali ini karena campur tangan Darmono, dia yakin pria itu yang mengundang ketiganya hingga datang menemuinya malam ini.

"Francesca sayang, bagaimana kalau kamu dan Darmono rujuk saja. Kamu sedang hamil, dan kamu pasti sangat membutuhkan kehadiran seorang suami. Sosok suami itu sangat penting selama masa kehamilan, terlebih nanti saat kamu akan melahirkan." Itu adalah suara sang mantan ibu mertua.

Wanita yang berpenampilan sangat rapi dan anggun, dia adalah perwujudan dan cerminan dari seorang wanita sosialita kelas atas.

"Benar kan Jeng?" Ibu Darmono beralih ke wanita yang duduk disamping Francesca.

Satu tangan sang ibu mendarat diatas paha putrinya.

"Apa yang dikatakan mertua kamu itu benar sayang, lebih baik rujuk dari pada kamu sendirian melewati proses panjang kehamilan ini. Anak kamu juga butuh ayahnya, pikirkan anak kamu juga. Jangan

egois."

Di dalam hatinya Francesca bertanya-tanya, apa yang kali ini didapatkan sang ibu dari keluarga Darmono?

Sejujurnya Francesca ingin mengatakan bahwa menurutnya sang ibu bukanlah perwujudan sosok dari seorang ibu yang baik. Ibunya egois, sama seperti ayahnya. Yang satu gila harta dan yang satu gila wanita.

Francesca yang malang terlahir dari pasangan yang sama-sama memiliki ego tinggi dan kepentingan masing-masing. Wanita ini tidak pernah bahagia dan diperlakukan secara istimewa oleh keluarganya. Ia adalah alat sang ibu untuk mendapatkan harta. Sementara bagi sang ayah, Francesca adalah satu-satunya hal yang membuatnya bertahan dengan sang istri. Walaupun pada akhirnya mereka berpisah karena sebuah skandal yang memalukan.

Dulu Francesca berfikir bahwa Darmono adalah pria yang berbeda, mereka menikah karena saling mencintai, saling menyayangi. Francesca mendapatkan segala kasih sayang dari Darmono dan keluarga pria itu, ia tidak pernah membayangkan Darmono akan memperlakukannya seperti ini sebelumnya. Pria itu berubah, Darmono bukan suaminya yang selama sepuluh tahun ini dikenalnya dan itu yang membuat Francesca balik membenci Darmono. Ia beranggapan Darmono tidak lebih baik dari sang ayah.

"Nggak bisa ma, aku nggak mau rujuk sama Darmono!" Ucapnya tegas.

Terdengar helaan nafas berat dari arah Darmono. Sejak tadi pria itu hanya diam.

"Kenapa sayang? Kalian sama-sama saling mencintai. Kenapa tidak memulai lagi dari awal saja?" Kembali mantan ibu mertuanya bersuara, berusaha sangat gigih untuk meruntuhkan sikap keras sang mantan menantu.

"Darmono sangat serius untuk kembali dengan kamu nak, dia ingin memperbaiki semuanya. Tolong berikan dia kesempatan." Ayah Darmono kini ikut bersuara.

Francesca menghormati kedua orang tua Darmono. Mereka baik, menyayanginya dengan tulus. Walaupun terkadang juga kerap bersikap egois dan mencampuri beberapa urusan, namun pada dasarnya keduanya baik.

"Sudah lah Ca, rujuk saja dengan Darmono. Kamu jangan terlalu jual mahal. Ingat kamu itu hamil, membesarkan seorang anak sendirian itu tidak akan pernah menyenangkan!" Ibu Francesca menepuk-nepuk paha sang putri.

"Kalian bisa menikah lagi secepatnya--"

"Ma!" Francesca menegur sang ibu. "Aku bisa membesarkan anakku sendiri tanpa siapapun, bahkan tanpa Darmono sekalipun!" Tegasnya.

Jelas Francesca bisa membesarkan calon buah hatinya sendiri. Ia bukan wanita yang hanya bisa bergantung dengan laki-laki, ia mandiri, punya pekerjaan dan penghasilan sendiri. Tidak mungkin ia akan sengsara hanya karena membesarkan anaknya!

"Kamu memang bisa membesarkan sendiri anak saya, tapi saya juga ingin ikut andil dalam membesarkan dia. Saya ingin hidup bersama kamu dan anak saya." Kini Darmono yang bersuara.

Sejenak suasana menjadi hening di ruangan itu.

"Kembalilah dengan Darmono, sayang. Apapun yang kamu minta akan ibu dan ayah turuti."

"Apa syarat yang ingin kamu ajukan nak?" Tanya mantan ayah mertuanya.

Sejenak Francesca diam. Lalu pandangannya mengarah pada Darmono yang ternyata juga tengah memandang kearahnya.

"Ceraikan Santi, bisa?" Sebuah senyuman sinis tersungging di bibirnya saat mengucapkan itu.

Sikap Darmono tiba-tiba berubah tegang, ia mengalihkan pandangan dari Francesca lalu menggeleng pelan.

"Saya tidak akan menceraikan Santi."

Francesca mendecih keras. Lalu tertawa mengejek.

"Tidak akan pernah ada kata rujuk, Darmono!"

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

3

"Kamu itu jangan bodoh Ca! Terima saja ajakan Darmono untuk rujuk!" Ucapan itu berasal dari ibu Francesca.

"Kamu bisa apasih tanpa dia? Kamu pikir membesarkan anak sendirian itu enak?! Nggak enak Ca, kamu butuh Darmono untuk mendukung dan menyokong kamu!"

Mendengar ucapan sang ibu Francesca hanya diam saja, tidak ingin menanggapi. Juga tidak ingin goyah dengan keputusannya untuk menolak ajakan rujuk Darmono.

Ia sudah capek sebenarnya mendengar rentetan kalimat ibunya yang terus menerus memojokkannya karena menolak mentah-mentah keinginan Darmono untuk rujuk.

Bagaimana mungkin ia bisa menerima kembali pria yang sudah membuangnya, mencampakkannya dengan alasan yang tidak masuk akal. Lalu pria itu menikahi wanita lain bahkan sebelum mereka resmi bercerai, apa ada yang tau bagaimana perasaan Francesca saat itu? Apa ada yang memahami bagaimana terlukanya dia?

Sepuluh tahun ia dan Darmono bersama, Francesca begitu mencintai sang suami, selalu mencoba dan berusaha untuk menjadi istri yang baik untuk Darmono dan menuruti setiap keinginan sang suami.

Mereka saling mencintai, melewati beragam masalah dalam rumah tangga dan keduanya kuat selama sepuluh tahun ini. Namun semua hancur saat Darmono mulai berubah. Pria itu memilih menceraikannya dan menikahi wanita muda lain.

Jelas semua itu yang akhirnya membuat Francesca memilih untuk membenci Darmono. Bagaimana bisa pria itu memperlakukannya seperti ini, mempermainkan perasaan dan menginjak harga dirinya.

Dan sekarang Darmono ingin kembali padanya setelah semua kelakuan tidak masuk akalnya itu?! Pria itu boleh bermimpi, namun Francesca enggan untuk mewujudkan impiannya itu.

Satu hal yang saat ini ingin sekali Francesca lakukan adalah membuat Darmono menderita dan tidak bahagia! Dia harus merasakan sakit yang sama dengan dirinya! Dan mungkin kesakitan itu akan muncul dengan cara menjauhkan pria itu dari buah hati yang saat ini tengah dikandung oleh Francesca.

Lagipula Darmono tidak perlu ikut campur untuk urusan buah hati wanita ini, toh dia bisa mendapatkan anak dari istri mudanya itu. Kenapa harus capek-capek membujuk Francesca untuk rujuk dan ikut andil dalam membesarkan anak! Francesca tidak butuh bantuan Darmono dan tidak akan membiarkan pria itu turut campur dalam kehidupannya saat ini.

Ibu Francesca terus mengoceh. Ocehan yang berisikan perintah agar wanita itu rujuk dengan mantan suaminya. Ibunya tidak pernah berubah, dan Francesca tau dia tidak hanya butuh menjauh dari Darmono, tapi juga dari semua orang yang terkait dan mendukung pria itu. Jika terus berada di dekat orang-orang ini, Francesca yakin hidupnya tidak akan pernah tenang.

"Rujuk saja Ca, ayo rujuk! Terima lagi Darmono, hidup kamu akan terjamin!"

"Ma, cukup!" Kali ini Francesca membentak sang ibu, dia tau ini salah namun sang ibu sudah sangat keterlaluan menurutnya.

"Kamu itu keras kepala! Kamu sudah terbiasa hidup nyaman dengan Darmono Ca! Lebih baik kamu kembali dengan dia dan kembali hidup nyaman!" Sepertinya sang ibu tidak mau menyerah.

Sama seperti Francesca yang juga tidak akan menyerah dengan keputusannya.

"Mama nggak usah ikut campur dengan keputusanku! Dan mama harus tau bahwa aku bisa hidup tanpa Darmono! Aku punya pekerjaan dan bisa menghidupi diriku dan anakku kelak, jadi mama nggak perlu khawatir dengan kenyamanan ku atau apapun!" Tegas

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Francesca dengan suara lantang.

"Bodoh kamu Ca!" Sang ibu sepertinya sudah kehilangan kesabaran untuk merayu sang anak agar mengikuti sarannya.

"Mama dapat apa dari Darmono dan keluarganya?"

Pertanyaannya dari sang putri seketika membuat sang ibu terdiam. Keyakinan Francesca begitu kuat dan kini terasa tidak terbantahkan, sang ibu pasti telah diberikan sesuatu hingga menjadi sosok rewel yang terus memaksanya untuk rujuk dengan Darmono.

Padahal sebelum ini ibunya itu bersikap cuek saat mendapati anak dan menantunya memutuskan untuk bercerai.

"Mama dikasih apa sama Darmono?!" Francesca mengulangi pertanyaannya saat ibunya itu masih saja diam.

"Darmono menginvestasikan sejumlah besar dana di perusahaan mama." Jawab wanita paruh baya itu dibawah tatapan tajam Francesca.

Francesca sudah bisa menduga kelakuan mantan suaminya itu.

"Kembalikan dana yang diberikan oleh Darmono." Ucap Francesca setelah menarik nafas panjang.

"Nggak bisa, dananya terlalu besar dan usaha mama saat ini memang butuh dana besar!" Tolak ibunya mentah-mentah.

Kembali Francesca menarik nafas dalam-dalam.

"Berapa yang diberikan Darmono?"

"Seratus lima puluh miliar!"

Dalam hati wanita itu mencelos. Itu adalah jumlah yang cukup besar, Francesca sebenarnya bisa mengembalikan uang yang diberikan oleh Darmono untuk ibunya itu. Namun dia juga harus menjual beberapa klinik kecantikan yang dimilikinya, rumah, beberapa mobil, beberapa bidang lahan dan juga menguras habis tabungannya.

"Kembalikan Ma, kembalikan ke Darmono!"

"Mama tidak akan mengembalikan uang itu pada Darmono! Kamu yang harus kembali rujuk dengan suamimu itu!!" Tekan sang ibu yang tidak mau mengalah.

"Ma!"

Tapi sebelum Francesca bisa melanjutkan penolakannya, sang ibu malah beranjak dari tempatnya duduk dan meninggalkan Francesca sendirian.

Orang-orang memang bisa menjadi sangat egois hanya karena uang. Hal ini jelas terbukti dan ibunya merupakan contoh nyata.

Darmono memang sudah sangat keterlaluan! Bajingan itu membuat Francesca benar-benar naik pitam.

Tapi lagi-lagi Francesca mengingatkan dirinya untuk terus bertahan pada keputusannya, dia harus bertahan dari setiap tekanan yang ada. Dia tidak akan goyah dengan pilihannya.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love

Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

4

Satu keputusan yang diambil oleh Francesca adalah memilih pindah dari kediamannya. Hal ini dilakukan wanita itu untuk menghindari sang ibu yang tidak berhenti menekannya agar segera rujuk dengan Darmono.

Ia juga melakukan hal ini untuk menjauh dari Darmono yang seperti tidak mau berhenti mengganggu Francesca dengan kehadirannya yang memuakkan. Francesca sudah malas melihat wajah pria itu, dia sudah jengah dan muak. Ia mual jika harus terus melihat wajah Darmono.

Sepertinya sang calon bayi memahami keengganan sang ibu dengan memberikan respon rasa mual tiap kali melihat wajah Darmono, merasakan kehadiran pria itu saja bisa memancing keinginan Francesca untuk muntah.

Dan memilih untuk pergi dari kediaman pribadinya adalah pilihan yang sangat tepat dan bijak. Francesca butuh ruang untuk dirinya, dia sudah jengah dengan tekanan dari orang-orang disekitarnya. Dia hanya ingin sendirian!

Francesca memilih tinggal di unit apartemen miliknya. Unit ini tidak terlalu besar, apartemen pertama yang dibelinya sebelum menikah dengan Darmono. Dan Francesca merasa sangat nyaman berada disini.

Walaupun sudah lama tidak ditempati, namun keadaan unit apartemen ini tetap bersih dan terawat karena Francesca memang meminta bagian kebersihan yang disediakan oleh pihak pengelola untuk membersihkan unit ini setiap hari.

Jadi mulai hari ini Francesca akan tinggal disini, sendirian. Tanpa satupun asisten rumah tangga, dia yakin bisa mengurus dirinya sendiri. Toh sebelum menikah dia sudah terbiasa mengurus

semuanya sendiri.

Francesca memang sudah lama tidak tinggal dengan kedua orangnya, saat tamat sekolah menengah atas, ia memilih untuk tinggal di salah satu rumah kos yang tidak jauh dari kampusnya. Hal ini dilakukan bukan karena lokasi kediamannya yang jauh, melainkan untuk menghindari dan keluar dari rumah yang penuh akan drama dan pertengkaran kedua orang tuanya.

Sejah dulu ayah dan ibunya tidak pernah akur. Pertikaian di rumah antara keduanya sudah menjadi ritual setiap harinya, piring terbang, gelas pecah, makian, hantaman tinju di dinding sudah biasa ia lihat dan dengar.

Memilih keluar dan tinggal di tempat lain sendirian adalah pilihan yang tepat. Ia tidak pernah ingin bergantung pada kedua orang tuanya. Francesca mengusahakan kehidupannya sendiri sedari dulu. Usahanya ia bangun tanpa campur tangan siapapun, ia tumbuh tanpa bantuan. Dan jika sekarang ia memutuskan untuk kembali berdiri diatas kedua kakinya, maka itu bukan masalah besar bagi Francesca.

Mengingat kembali perkataan ibunya mengenai segala kenyamanan yang ia dapat saat bersama Darmono, wanita ini tidak akan memungkiri hal tersebut. Darmono itu kaya raya, ia sukses menjadi penerus ayahnya. Pria itu adalah pewaris dari jaringan rumah sakit swasta besar yang ada di beberapa kota besar, belum lagi bisnis hotel bintang lima yang turut dikembangkannya. Namun semua hal itu tidak membuat Francesca silau dan membatalkan niatnya untuk menolak rujuk. Harta Darmono tidak bisa memulihkan sakit hati yang sudah ditorehkan oleh pria itu, lukanya sudah terlalu besar. Francesca belum bisa memaafkan Darmono dan apa yang telah pria itu lakukan.

Lagipula Darmono seperti berat meninggalkan istri barunya. Dan itu menjadi tanda bahwa tidak ada lagi cinta bagi mereka, tidak ada lagi tempat untuk Francesca dihatinya. Untuk apa lagi bersama jika hanya anak yang menjadi alasan. Mereka bisa lebih baik berpisah dan Francesca yakin ia akan lebih tenang dan bahagia menjalani harinya tanpa beban di hati.

Bagi Francesca, Darmono sudah mencampakkan dan menggantikan

posisinya dengan wanita lain terlepas apapun alasan pria itu. Dan bagi Francesca, Darmono tidak punya kesempatan lagi untuk bisa masuk dan mengusik hidupnya. Ia sudah merelakan dan mengikhlaskan Darmono dan pilihannya.

Ia lebih baik sendiri daripada bersama pria yang bisa dengan cepat memalingkan hati darinya. Konsep pernikahan bagi Francesca adalah kepercayaan dan kesetiaan, dan Darmono melanggar keduanya. Ia tidak lagi percaya pada istrinya dan lebih percaya pada omongan orang yang baru dikenalnya, termakan doktrin tidak jelas tentang apapun itu dan mengkhianati pernikahan mereka yang memang sudah diujung tanduk dengan menikahi wanita muda yang lebih cocok menjadi anaknya. Keduanya benar-benar membuat Francesca tidak lagi bisa mempercayai Darmono dan lebih suka jika Darmono benar-benar enyah dari kehidupannya.

Sudahlah tentang pria itu. Saat ini Francesca hanya ingin fokus menata kehidupannya dengan sang calon buah hati. Mereka akan menjalani kehidupan indah berdua saja.

Francesca beruntung akan kehamilannya, merasa bersyukur dengan apa yang telah dititipkan Tuhan padanya. Sebuah karunia yang selama ini sudah ia nantikan kehadirannya, walaupun pada akhirnya nanti ia akan merawat berkah ini sendirian, namun tidak mengapa. Ia pasti bisa, Francesca pasti bisa!

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

5

Ketenangan yang dirasakan oleh Francesca hanya berlangsung selama tiga hari, hanya tiga hari. Darmono seperti tau dimana keberadaan mantan istrinya dan kembali merecoki Francesca dengan permintaan rujuknya yang menyebalkan.

Berulang kali sudah Francesca mengusirnya, namun dengan keras kepala pria itu bertahan di unit Francesca tanpa mau undur diri. Padahal segala makian sudah dilontarkan oleh sang mantan istri, namun Darmono tidak kenal menyerah dan menebalkan telinga serta hatinya untuk terus membujuk Francesca untuk kembali dengannya.

Tentu saja Francesca tidak sudi untuk mengiyakan ajakan tersebut. Dia tidak akan menikah kembali dengan pria beristri dan menjadi yang kedua, dia juga tidak ingin menjadi yang pertama. Francesca ingin menjadi satu-satunya dan Darmono tidak bisa mewujudkan keinginan wanita itu.

Jikalau pun Darmono bisa mewujudkan keinginan Francesca, wanita ini masih harus berfikir seribu kali untuk mau kembali karena dia sudah tidak bisa mempercayai pria itu. Darmono sudah berhasil menghancurkan semuanya, menghancurkan semua kepercayaan dan perasaan Francesca, tidak ada tang tersisa lagi dihatinya.

"Pergilah Dar, tinggalkan tempat ini sekarang juga!" Ucap Francesca yang entah untuk keberapa kalinya pada pria yang tengah duduk di salah satu sofa tunggal yang ada didepan televisi besar.

"Saya tidak akan meninggalkan kamu sendirian disini sebelum kamu menyetujui ajakan rujuk saya." Ucap Darmono dengan keras kepala.

Mendengar kalimat itu membuat Francesca hanya bisa menghela nafas berat dan kasar, dia sudah bosan mendengar ajakan Darmono yang satu ini. Rujuk adalah kata yang dengan enteng diucapkan oleh Darmono, namun pria itu sepertinya tidak mengerti dengan apa yang

dirasakan oleh Francesca.

"Pikirkan baik-baik, Ca. Demi anak kita." Kembali Darmono bersuara.

Mendengar kalimat itu membuat Francesca berdecih kasar.

"Kamu nggak perlu mikirin anak ini, dia akan jadi tanggung jawab aku. Aku bisa membesarkan dia sendiri, kamu nggak perlu khawatir!" Tukas wanita itu tajam.

Darmono hanya bisa menatap sang mantan istri lama, lalu menghela nafas pelan.

"Dia anak saya, saya akan ikut bertanggung jawab mengurusnya. Dan lebih baik jika kita mengurusnya bersama-sama." Balas Darmono dengan tegas.

Kembali cebikan terdengar dari bibir Francesca.

"Kamu kan sudah punya istri baru, buat saja dia hamil anak kamu! Jadi kamu nggak perlu repot-repot mengurusi anakku!!" Ucap Francesca tajam.

Kali ini Darmono terdiam, tidak membalas ucapan Francesca.

"Sudahlah Dar, pergi dari sini! Aku sudah muak lihat wajah kamu itu!"

Tapi tetap saja Darmono bergeming ditempatnya. Namun tatapannya tidak lepas dari Francesca.

"Urus saja urusan lain, urus istri baru mu itu! Bangun keluargamu sendiri daripada harus terus menerus mengusikku!"

Diam. Hanya itu yang dilakukan oleh Darmono, ia seperti tidak tau bagaimana lagi harus membalas kalimat Francesca. Ia tentunya juga tengah berfikir keras bagaimana caranya bisa meyakinkan Francesca agar mau kembali padanya.

"Kamu adalah urusan penting untuk saya, Ca. Kamu dan anak kita akan selalu jadi hal terpenting untuk saya!" Akhirnya Darmono kembali bicara, nada tegas terdengar jelas di kalimatnya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Francesca tertawa sinis, penuh penghinaan dan ejekan. Wanita yang sedari tadi berdiri itu memilih untuk duduk disalah satu sofa yang berada jauh dari Darmono.

"Aku penting untuk kamu? Jangan bercanda deh Dar! Buktinya kamu menceraikan aku hanya karena hal sepele dan termakan omong kosong dari orang lain! Kamu menikahi wanita lain disaat proses cerai kita belum rampung! Itu membuktikan bahwa aku tidak berarti apa-apa lagi untuk kamu!!" Tandas Francesca, ia sepertinya harus menyadarkan Darmono, bisa jadi pria ini lupa dengan apa yang telah diperbuatnya.

"Saya salah! Dan saya menyesal Ca!" Darmono tidak mau kalah.

"Penyesalan kamu terlambat!!"

Suasana tiba-tiba kembali hening.

"Saya menyesal menceraikan kamu, Ca. Tapi saya juga tidak bisa begitu saja menceraikan Santi--"

"Lucu sekali kamu ini Dar! Kamu bisa dengan mudahnya menceraikan aku yang sudah sepuluh tahun bersama kamu! Kamu dengan entengnya mengatakan bahwa aku istri yang durhaka karena tidak mau mengikuti keinginan kamu untuk Hijrah!" Potong Francesca, emosinya sedikit terpancing ketika mendengar kalimat Darmono tadi.

Kembali Darmono terdiam.

"Apa saya harus menceraikan Santi agar kamu mau kembali rujuk dengan saya?"

Francesca menggeleng.

"Semua sudah terlambat, Darmono. Terlambat. Aku tidak akan pernah kembali dengan kamu, tidak akan pernah!"

"Pergilah Dar, tolong pergi." Kali ini Francesca terdengar memohon.

Ia benar-benar dibuat lelah dengan sikap Darmono. Francesca sudah capek dengan semua ini, dia hanya butuh ketenangan. Dan

ketenangan itu harus diiringi oleh kepergian Darmono, hanya itu yang diinginkannya.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2

Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

6

Ketukan kembali terdengar dari arah pintu depan unit apartemen Francesca. Dan wanita itu tidak perlu menebak siapa yang ada di balik pintu tersebut, karena dia sudah tau siapa dalang dibalik ketukan dan gedoran di pintunya. Sudah pasti itu Darmono.

Pria yang tidak pernah absen untuk mendatangi apartemennya tiga hari terakhir ini. Sikap gigih dan pantang menyerah yang dilakukan oleh Darmono benar-benar membuat Francesca jengah.

Dengan cara apalagi dia bisa membuat pria itu berhenti untuk mengganggu hidupnya. Francesca benar-benar sudah lelah menghadapi Darmono, dia ingin tenang menjalani hidupnya tanpa gangguan dari siapapun.

Mengusir Darmono dengan cara kasar dan kejam sudah berulang kali Francesca lakukan namun tentu saja hal tersebut gagal. Dan wanita ini tidak akan mencoba dengan cara halus karena yakin bahwa dia juga akan lebih gagal. Darmono itu keras kepala dan sebenarnya Francesca sudah tau sejak lama akan fakta tersebut.

Dia tidak akan menyerah hingga berhasil mendapatkan segala keinginannya. Tapi kali ini Francesca akan memastikan sendiri bahwa Darmono tidak akan pernah mendapatkan keinginannya untuk rujuk.

Francesca terus mengabaikan ketukan pada pintu kediamannya. Tapi ia juga berharap agar kali ini Darmono menyerah dan pergi saja dari depan unitnya, karena sejujurnya hari ini Francesca sudah membuat janji dengan salah satu klinik untuk melakukan pemeriksaan bulanan kehamilannya.

Ponsel Francesca berdering, nama Darmono muncul di layar. Dan tentu saja panggilan tersebut diabaikan. Alih-alih mengangkat panggilan, Francesca segera menekan tombol merah untuk menolak

panggilan Darmono. Ia malah menghubungi nomor klinik langganannya untuk mengatur ulang jam kunjungannya nanti.

Selama hampir dua jam ketukan didepan pintu unit Francesca terus terdengar, dan sela itu pula hati Francesca tidak tergerak untuk menerima orang yang berada di balik pintu tersebut. Hatinya sudah benar-benar keras, tidak akan goyah dengan apapun.

Setelah tidak terdengar ketukan ataupun suara dari luar, Francesca memutuskan melihat keadaan diluar melalui lubang kecil yang ada di pintu unitnya. Ketika tidak menemukan siapapun, wanita itu bergegas bersiap-siap untuk keluar dari apartemennya.

Ketika sudah berada di dalam mobil, Francesca segera melajukan kendaraannya menuju klinik.

Setibanya di klinik, ia hanya perlu menunggu karena sudah melakukan pendaftaran melalui sambungan telepon.

Klinik ini tampak ramai dan didominasi oleh ibu hamil yang tengah menunggu di ruang tunggu, tentunya bersama pasangan masing-masing. Sepertinya hanya Francesca yang datang seorang diri.

Ada sedikit rasa iri dihatinya saat melihat pasangan-pasangan yang duduk disekitarnya, mereka tampak bahagia dan harmonis. Namun Francesca berusaha untuk menguatkan hatinya bahwa ini adalah keputusan yang tepat, ia pasti bisa melewati semua ini. Ia kuat seorang diri, dan dia lebih bahagia saat ini.

Setengah jam kemudian nama Francesca dipanggil oleh seorang perawat. Wanita itu segera beranjak dari kursi yang ia duduki dan melangkah menuju perawat yang berdiri didepan sebuah pintu yang terbuka.

Senyuman manis sang perawat terbit saat menyapa dan menanyakan kabar Francesca. Ia memang sudah beberapa bulan terakhir selalu melakukan pengecekan kehamilan di klinik ini.

"Silahkan masuk Bu, pak dokter sudah menunggu di dalam." Ucap perawat itu.

Kening Francesca sedikit berkerut.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Pak dokter Sus? Bukannya saya buat janji dengan Dokter Farida ya?" Tanya Francesca sedikit bingung.

"Maaf Bu, Dokter Farida sedang Umroh. Jadi digantikan dengan dokter kandungan yang baru."

Setelah mendengar penjelasan sang perawat, Francesca segera masuk kedalam ruangan pemeriksaan.

"Selamat sore Bu Francesca Tasmirah." Sapa sang dokter pada Francesca.

Wanita itu membalas sapaan dokter pria sambil tersenyum ramah. Sesaat Francesca tertegun ketika melihat wajah sang dokter, seperti tidak asing.

Pemeriksaan dimulai, dan Francesca senang saat sang dokter memberitahunya bahwa keadaan janin di kandungan Francesca dalam keadaan baik. Dokter itu juga memperdengarkan detak jantung sang calon buah hati yang terdengar sangat indah di telinga wanita itu. Ia hampir saja menangis haru, namun Francesca berusaha menahan tangisnya.

Setelah pemeriksaan selesai, dokter kandungan itu meresepkan beberapa vitamin untuk Francesca dan meminta seorang suster yang berada di dalam ruangan untuk membantu Francesca menebus resep tersebut.

"Apa Bu Francesca tidak mengenal saya?"

Pertanyaan itu dilontarkan dokter tersebut sesaat setelah suster yang ia perintahkan untuk menebus resep Francesca keluar dari ruangan.

Mendengar pertanyaan itu membuat Francesca menatap sang dokter dengan sedikit bingung dan bertanya-tanya. Lekat ia memperhatikan pria berjas putih yang duduk dibalik meja yang juga tengah menatapnya sambil tersenyum ramah.

"Sepertinya kamu sudah melupakan saya ya?" Senyuman tidak pernah surut dari bibir dokter itu.

Francesca terlihat semakin bingung dan penasaran.

"Sepertinya kita harus berkenalan lagi." Pria itu mengulurkan tangannya kearah Francesca.

Tentunya Francesca menyambut uluran tangan itu walaupun ia masih sedikit bingung dan mencoba mengingat-ingat kembali apa ia pernah bertemu dengan dokter pria ini sebelumnya.

"Perkenalkan saya dokter Ian, Ian Aji Cokroatmojo."

Kedua bola mata Francesca membulat tak percaya.

"Mas Ian?!"

Senyum pria bernama Ian itu mengembang semakin lebar.

"Apa kabar mantan calon istri?"

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great Pf

Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

7

Francesca tentunya sangat terkejut ketika menemukan bahwa dokter kandungan yang telah memeriksanya adalah seorang Ian Aji Cokroatmojo.

Bagaimana mungkin dia bisa lupa dengan wajah pria yang sempat ia patahkan hatinya sepuluh tahun lalu. Ian jelas terlihat jauh berbeda dari terakhir kali mereka bertemu hingga membuat Francesca tidak lagi mengenalinya.

Ian adalah mantan kekasih Francesca, mereka sempat menjalin kasih selama beberapa tahun sebelum Francesca bertemu dengan Darmono dan jatuh cinta pada pria itu. Dengan kata lain Francesca pernah mematahkan hati Ian, meninggalkan pria itu dan berpaling pada Darmono yang datang menawarkan perhatian, cinta dan pernikahan padanya.

Francesca tiba-tiba menjadi tersadar bahwa mungkin saja apa yang saat ini dialaminya, kehancuran pernikahannya adalah buah dari apa yang pernah dilakukannya dulu pada Ian. Mungkin saja ia tengah mendapatkan dan menuai karma atas sakit hati yang pernah Francesca torehkan pada Ian.

Wanita itu meninggalkan Ian begitu saja tanpa alasan yang jelas dan beberapa bulan setelahnya dia dan Darmono menikah. Dulu Ian sempat mencoba menghubungi Francesca namun tidak pernah dijawab dan digubris oleh wanita berparas cantik itu.

Francesca juga ingat bahwa Ian sempat datang ke pesta pernikahannya yang mewah walaupun sebenarnya nama pria itu tidak pernah ada dalam daftar tamu yang diundang oleh sang mempelai. Namun saat itu kedatangan Ian bukan untuk bertanya atau bicara tentang apapun, ia hanya hadir untuk menyalami dan memeluk Francesca.

Dengan jelas sekali Francesca tau bahwa saat itu dia telah berhasil mematahkan hati Ian. Namun Francesca seperti buta akan semua itu dan memilih untuk tidak peduli karena pada saat yang bersamaan ia tengah jatuh hati pada Darmono yang hadir dengan segala kenyamanan, perlindungan serta rasa cinta yang dianggapnya lebih besar dari yang bisa ditawarkan oleh Ian padanya. Dan ingat juga bahwa Darmono datang menawarkan status hubungan yang jelas, sebuah pernikahan. Sementara saat berhubungan dengan Ian, mereka tidak pernah membahas kemana arah hubungan selanjutnya. Ian terlalu sibuk dengan dunia dan pekerjaannya, sementara Francesca takut untuk bertanya dan mengganggu Ian.

Dan sepertinya saat ini Francesca harus membayar semua perbuatannya dulu pada Ian. Sepertinya mereka sudah impas. Francesca meninggalkan Ian demi Darmono, kini Darmono meninggalkan Francesca demi mengejar hal lain yang dianggapnya lebih penting dari wanita itu.

"Apa kabar Francesca?" Pertanyaan dari Ian berhasil membuyarkan lamunan Francesca.

"Ba--baik mas." Jawab Francesca dengan sedikit tergagap.

Tadinya sebelum menyadari bahwa pria yang duduk diseberang nya itu adalah Ian, Francesca berani menatap mata pria itu. Namun kini Francesca seperti tidak memiliki nyali untuk kembali menatap kedua bola mata hitam milik lelaki yang pernah ia patahkan hatinya itu.

"Selamat untuk kehamilan kamu." Ucap Ian sambil tersenyum.

"Terima kasih, mas." Francesca meneguk air liurnya dengan susah payah.

"Anak pertama ya?" Tanya Ian, pria itu seperti ingin terus berbicara dengan Francesca.

Wanita itu hanya memberikan anggukan sebagai jawaban.

Untuk sesaat keduanya diam. Namun Francesca sekilas bisa melihat bahwa Ian masih terus tersenyum sambil menatap kearahnya. Francesca malah menjadi sedikit salah tingkah.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Dimana Darmono?" Tanya Ian lagi pada Francesca.

Pertanyaan itu berhasil membuat Francesca menghela nafas pelan. Ia tau bahwa akan ada pertanyaan seperti ini.

Sebagai jawaban Francesca hanya mengangkat kedua bahunya, dia tidak akan memberikan jawaban apapun karena memang tidak ingin membahas tentang dimana Darmono dan kenapa Darmono tidak menemaninya sekarang. Hal tersebut tidak lagi penting untuk dibahas.

Sepertinya Ian menyadari keengganan Francesca untuk menjawab. Ia mengira bahwa Francesca mungkin tidak terlalu senang dengan pertanyaan yang dilontarkannya mengenai beberapa hal yang bersifat pribadi. Hingga akhirnya pria itu memilih diam.

Tidak lama suster yang tadi diminta Ian untuk menebus resep Francesca kembali masuk kedalam ruangan, dengan segera Francesca mengambil bungkusan berisi vitamin yang diresepkan padanya dan pamit undur diri serta tidak lupa mengucapkan terima kasih pada sang dokter dan suster sebelum keluar dari ruangan pemeriksaan itu.

Setelah selesai dengan urusan pembayaran, Francesca segera meninggalkan klinik tersebut.

Rasanya Francesca masih sulit percaya bahwa ia kembali harus bertemu dengan Ian. Tidak pernah sekalipun sebelumnya Francesca mencari tau tentang keberadaan pria itu, dan menganggap semua cerita masa lalunya tidak pernah ada, dia sudah mengubur semuanya. Namun sepertinya takdir berkata lain, tapi berkat pertemuannya dengan Ian tadi, Francesca menyadari bahwa beberapa bulan terakhir ini dia menganggap dirinya yang paling tersakiti dan tidak sadar bahwa ia pernah melakukan hal yang sama pada orang lain.

Kini akhirnya ia sadar bahwa apapun yang pernah diperbuat dimasa lalu, akan kembali padanya cepat atau lambat. Terlebih jika apa yang dilakukannya dimasa lalu pernah menyakiti hati orang lain. Karma buruk tengah dirasakan oleh Francesca, dia hanya perlu menghadapi dan menjalaninya.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane

Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

8

Pagi ini Francesca dibuat terkejut oleh kedatangan istri baru Darmono ke apartemennya. Gadis muda yang usianya mungkin baru menginjak delapan belas tahun itu berdiri didepan pintu unit milik Francesca dengan wajah yang terlihat sedih.

Tadinya Francesca tidak ingin menyambut kedatangan tamunya, hanya saja entah kenapa hatinya tergerak untuk mempersilahkan wanita muda itu untuk masuk.

Ini bukan kali pertama Francesca melihat wajah gadis muda ini, sebelumya Darmono sudah pernah mengenalkan gadis bernama Santi ini padanya saat mereka berdua berada di kediaman Francesca. Tentu saja kehadiran keduanya bukan atas undangan Francesca, melainkan inisiatif menyebalkan dari Darmono yang mengajak istri barunya datang berkunjung ke rumah mantan istrinya itu.

Jikalau boleh jujur, sebenarnya terbersit rasa iba di hati Francesca saat melihat wajah Santi yang sedikit kuyu dan sedih ketika duduk dihadapannya. Namun hal itu segera ia tepis mengingat bahwa wanita ini yang berhasil menggeser kehadirannya di hati Darmono

"Ada apa?" Tanya Francesca dengan nada dingin.

Santi tidak langsung menjawab, pandangannya sedikitpun tidak ia naikkan untuk menatap kearah Francesca, gadis itu memilih untuk melihat lantai marmer dengan tangan yang saling bertaut di pangkuannya.

"Ma--maaf jika kedatangan saya kesini mengganggu I--Ibu Francesca." Ucapnya masih sambil menunduk.

Francesca hanya diam dan menanti kelanjutan kalimat gadis itu, namun bukannya melanjutkan ucapannya, Santi malah ikut diam.

Dan hal tersebut membuat Francesca geram sendiri. Ia berdecak tidak sabar.

"Bicara saja, saya dengarkan." Ujar Francesca dengan sedikit tidak sabar.

Gadis itu hanya diam, kakinya sedikit bergoyang, ia masih memainkan jemarinya. Francesca dapat melihat bahwa gadis itu tengah mengumpulkan keberaniannya untuk bicara dan ia juga terlihat tidak nyaman dan takut.

"Bu, ma--maafkan Santi. Maaf jika Santi lancang--"

Kalimatnya terpotong, gadis berkerudung panjang itu kembali diam dan menunduk semakin dalam.

Francesca menarik nafas dalam-dalam. Ia sepertinya harus bersabar menunggu Santi bicara, ketakutan gadis itu terlihat berlebihan sekali, seakan-akan takut ditelan oleh Francesca.

"Cepat bicara Santi!" Francesca benar-benar tidak sabar.

Mendengar ucapan Francesca, Santi terlihat sedikit kaget. Ia sempat sekilas menaikkan pandangannya untuk melirik Francesca, namun segera kembali menunduk ketika menyadari bahwa saat ini Francesca tengah menatapnya dengan tatapan tajam.

"Bu, Santi ingin minta tolong. Tolong jangan buat Bapak menceraikan Santi, Bu. Santi tidak mau diceraikan oleh Bapak, tolong Bu." Tangis gadis itu pecah usai mengucapkan kalimat itu.

Kembali Francesca hanya bisa menghela nafas panjang. Wanita ini tau bahwa 'Bapak' yang dimaksud oleh Santi adalah Darmono.

"Darmono tidak akan menceraikan kamu. Dia tidak mau menceraikan kamu." Ucap Francesca pada Santi.

Dia tidak berbohong. Darmono sendiri yang mengucapkan itu padanya, pria itu memang pernah mengatakan tidak mau menceraikan Santi dan tidak mungkin menceraikan istri barunya itu. Kenapa Santi harus khawatir mengenai masalah itu.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Tangis gadis muda itu masih berderai, diiringi oleh senggukan yang terdengar menyayat hati.

"Se--semalam Bapak bilang akan menceraikan Santi, Bu. Demi untuk kembali pada Ibu. Santi mohon Bu, Santi mohon agar Ibu meyakinkan Bapak untuk tidak menceraikan Santi." Pinta wanita itu dengan suara yang memelas.

"Santi rela jika dimadu, Santi rela dan ikhlas jika Bapak menikahi Bu Francesca lagi asal Santi tidak diceraikan Bu. Santi tidak masalah jika harus terus menikah Siri Bu, Santi tidak masalah jika pernikahan Santi dan Bapak tidak resmi, Ibu dan Bapak silahkan menikah kembali secara resmi, tapi Santi mohon agar Ibu tidak meminta Bapak untuk menceraikan Santi."

Mendengar kalimat yang dilontarkan oleh gadis muda ini benar-benar membuat Francesca geleng-geleng kepala. Sebenarnya apa yang membuat seorang gadis muda yang masa depan dan jalan hidupnya masih panjang ini bisa berfikiran seperti ini? Francesca benar-benat tidak habis pikir dengan jalan pikiran Santi yang entah kenapa terdengar sangat aneh baginya.

Kenapa Santi begitu takut diceraikan oleh Darmono? Apa gadis seusianya sudah mengenal harta dan takut jika kehilangan Darmono dan semua kekayaan pria itu? Tapi dia tidak terlihat seperti wanita penggila harta. Bahkan penampilannya sangat sederhana, tidak ada yang mencolok dari tampilan gadis ini.

Jika ia mau memanfaatkan statusnya, seharusnya ia juga memanfaatkan segala fasilitas dan kemewahan yang bisa ditawarkan oleh Darmono.

Dulu saja sebelum resmi menikah dengan Darmono, Francesca sudah dilimpahi oleh gelimangan harta. Terlebih saat sudah menikah, segala sesuatu yang diinginkan oleh wanita ini terpenuhi. Darmono dan keluarganya bahkan merubah Francesca menjadi wanita sosialita kelas atas. Perhiasan, pakaian, sepatu dari desainer kenamaan dunia, tas-tas tangan bernilai miliaran rupiah adalah sesuatu yang kerap dikenakan oleh Francesca dan menghiasi lemari pribadi milik wanita ini. Bahkan Darmono pernah menghadiahi Francesca sebuah kalung bertahtakan berlian yang harganya lebih dari seratus miliar rupiah

dalam rangka memperingati ulang tahun pernikahan mereka yang kedelapan.

Francesca tidak akan memungkiri betapa kekayaan Darmono terlihat sangat menggiurkan dan menyilaukan siapapun. Keluarga pria itu luar biasa kaya raya, begitupun Darmono yang sukses mengembangkan sebagian dari bisnis keluarganya.

Namun sepertinya Santi belum terlatih untuk menikmati apa yang ditawarkan oleh pria itu. Tapi sepertinya gadis itu juga tau apa yang ada dibalik kesederhanaan penampilan yang ditampilkan oleh Darmono hingga takut jika diceraikan oleh pria tua bangka itu!

"Kamu tenang saja, saya tidak akan kembali dengan Darmono. Kamu bisa menikmati apapun yang ditawarkan oleh suami tua bangka kamu itu." Francesca bicara dengan sangat tenang sambil tersenyum kecil.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil

My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

9

Kepala Francesca sudah sakit semenjak tadi karena terus menerus mendengar tangis Santi dan permohonan gadis muda itu.

Menghadapi satu Darmono sudah membuatnya pusing dan sakit kepala, kini ia juga harus menghadapi istri baru pria itu, belum lagi keluarganya yang juga coba ikut campur untuk membujuknya agar kembali pada lelaki itu.

Santi terus menerus memohon sambil berderai air mata. Padahal tadi wanita ini sudah meyakinkan pada Santi bahwa Darmono tidak akan menceraikannya dan Francesca juga mengatakan bahwa dia juga tidak akan kembali pada Darmono.

Namun sepertinya Santi tidak percaya dan terus memohon hingga membuat Francesca kesal sendiri.

Akhirnya Francesca memilih menghubungi Darmono dan meminta pria itu untuk menjemput sang istri. Dan sepertinya itu adalah sebuah kesalahan.

Karena saat tiba di apartemennya, Darmono malah terlihat kesal pada istri barunya dan sempat marah pada Santi karena datang menemui Francesca.

Kembali wanita muda itu menangis tersedu. Francesca hanya bisa menghela nafas panjang dan lelah melihat drama keduanya.

"Bawa saja dia pulang!" Ucap Francesca dengan nada tegas sambil memijat pangkal hidungnya untuk sekedar menghilangkan nyeri di kepalanya.

Darmono tentu saja tidak langsung mengikuti apa yang diperintahkan oleh Francesca, dia malah memilih menghubungi supir untuk menjemput Santi di unit milik mantan istrinya itu.

Dan sebelum supir tiba, pria itu kembali mengomeli Santi yang dianggap lancang karena berani mendatangi Francesca.

"Kamu itu keterlaluan! Saya sudah bilang untuk tidak mendatangi Francesca! Berani sekali kamu menentang perintah saya! Saya kecewa, Santi! Umi kamu bilang bahwa kamu adalah gadis penurut! Tapi sepertinya umi kamu berbohong pada saya!!" Darmono memuntahkan kekecewaannya pada Santi yang masih duduk dengan kepala tertunduk sambil terisak.

Drama terus berlanjut, tangisan dan isakan Santi semakin kuat terdengar disertai dengan omelan Darmono pada Santi. Dan Francesca terpaksa harus menonton drama rumah tangga keduanya yang membuat kepalanya semakin berdenyut.

"Dar, please jangan bertengkar disini! Bisa lanjutkan pertengkarannya di rumah kalian sendiri?!" Ucap Francesca yang benar-benar sudah muak dengan kehadiran keduanya.

Darmono sempat melirik kearah Francesca, ia lalu menarik Santi berdiri dengan sedikit kasar. Dan tidak lama setelahnya supir pribadi pria itu datang. Darmono menyerahkan istri mudanya pada sang supir yang segera menggiring Santi keluar dari unit apartemen Francesca.

Kini disana hanya tinggal Darmono dan Francesca, berdua saja.

"Sekarang kamu yang pergi Dar." Ucap Francesca dengan suara pelan diiringi helaan nafas panjang, ia juga kembali memijat pangkal hidungnya.

Tepi tentu saja lagi dan lagi pria itu tidak langsung menuruti perintah Francesca dan memilih untuk mengabaikan permintaan mantan istrinya itu.

Francesca sedang tidak ingin beradu argumentasi atau marah-marah pada Darmono karena kepalanya tengah sakit, jadi ia memilih diam dan menunggu hingga pria itu menyerah dan pergi dari kediamannya ini.

Ketika Darmono memilih duduk di samping Francesca, wanita itu

hanya bisa menghela nafas pasrah.

"Kapan jadwal pemeriksaan kandungan kamu? Saya sudah buatkan janji dengan salah seorang dokter kandungan terbaik di rumah sakit saya. Nanti saya akan temankan kamu melakukan pemeriksaan." Darmono memulai percakapan.

"Aku sudah periksa kemarin." Jawab Francesca singkat.

Wanita itu sadar bahwa Darmono menoleh kearahnya dan menatapnya lama. Namun Francesca tetap pada posisinya dan tidak menolehkan kepala untuk balas menatap Darmono.

"Kenapa tidak bilang saya?"

"Aku bisa sendiri. Sejak awal kehamilan aku juga periksa sendiri." Tandas Francesca pada Darmono.

Kini terdengar Darmono yang menarik nafas panjang.

"Saya disini Ca, seharusnya kamu melibatkan saya."

Francesca hanya diam, tidak menjawab dan membalas ucapan Darmono karena memang tidak ingin.

"Lusa saya akan mengantarkan Santi kembali ke rumah kedua orang tuanya. Saya akan mengembalikan dia pada Kyai Ahmad."

Dengusan pelan meluncur dari bibir Francesca.

"Kemarin kamu bilang tidak mau menceraikan dia, sekarang kamu bilang akan mengembalikan dia pada orangtuanya? Tidak berpendirian sekali kamu Dar! Pantas saja kamu dengan mudah dipengaruhi orang." Tukas Francesca tajam.

Darmono terdiam.

"Seorang teman memperkenalkan saya pada Kyai Ahmad, dan saya kagum pada sosoknya yang mengetahui agama sangat dalam. Saya sempat berkunjung ke kediamannya dan melihat bahwa ia tengah membangun sebuah pesantren dan sedang dalam kesulitan dana untuk melaksanakan pembangunan itu."

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Saya ingin membantu, saya benar-benar ingin membantu Ca. Saya juga ingin mendalami agama. Dan beliau mengatakan alangkah lebih baik jika saya tinggal disana bersama istri saya untuk memantau pembangunan pesantren dan mendalami agama bersama-sama. Saya mau, dan kamu menolak. Kyai Ahmad bilang jika istri saya menolak, berarti dia tidak patuh, istri yang tidak patuh akan menghalangi jalan saya ke surga--"

"Sekarang jalan kamu ke surga sudah lancar kan Dar? Kamu sudah menceraikan aku dan menikahi wanita yang bisa membawa kamu ke surga. Jadi untuk apa terus merecoki ku? Aku lelah Dar."

"Saya menyesal menceraikan kamu, Ca. Saya menyesal mengikuti omongan mereka. Saya masih sangat mencintai kamu."

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 15k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda

Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

10

Selama dua hari terakhir hidup Francesca terasa tenang karena tidak diganggu oleh kedatangan Darmono atau siapapun. Setidaknya Francesca bisa bernafas lega dan tidak terbebani oleh kehadiran pria itu.

Walaupun sebenarnya Darmono tidak sepenuhnya membiarkan Francesca tenang, ratusan panggilan masuk dan pesan-pesan singkat selalu pria itu kirimkan untuk Francesca, tapi tidak satupun dari pesan itu dijawab dan dibalas oleh sang mantan istri. Francesca sangat teguh pada pendiriannya kali ini. Ia tidak akan luluh sedikitpun karena sudah terlanjur sakit hati dan terluka dengan apa yang telah dilakukan oleh Darmono padanya.

Karena merasa sudah terlalu lama mengabaikan bisnisnya, akhirnya hari ini Francesca memutuskan untuk datang dan mengecek klinik kecantikan miliknya. Waktu dan pikirannya beberapa bulan terakhir sejak perceraiannya banyak tersita untuk masalah pribadi. Sudah waktunya bagi Francesca untuk kembali mengurusi pekerjaannya.

Terlebih ia harus segera menandatangani beberapa kontrak usaha baru yang akan dirintisnya. Klinik kecantikan milik Francesca akan mengembangkan rangkaian produk kecantikan wajah, dan ada beberapa investor yang tertarik bekerja sama dengan Francesca untuk membuka beberapa cabang klinik kecantikan di luar kota.

Walaupun sebenarnya Francesca tidak perlu mengkhawatirkan bisnisnya yang akan tetap berjalan karena ada manajemen profesional yang dipekerjakan oleh wanita itu untuk membantunya menjalankan bisnis-bisnis tersebut. Namun tetap saja Francesca tetap ingin memantau sendiri usahanya walaupun tidak setiap hari berada disana.

Ia sudah senang berbisnis semenjak dulu. Semasa kuliah saja Francesca sudah mulai memutar otaknya untuk menghasilkan uang

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

sendiri dengan menjual beberapa produk kecantikan yang tengah naik daun. Ia juga ingat dulu juga sempat coba-coba meracik sendiri krim perawatan wajah dan menjualnya, namun terhenti di tengah jalan karena Ian melarangnya.

Ian, kekasihnya yang saat itu tengah menempuh pendidikan di fakultas kedokteran tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh Francesca. Dan memberikan saran agar Francesca mencari peluang usaha lain, dulu pria itu sepertinya takut jika suatu hari Francesca akan mendapat masalah karena menjual barang tanpa izin.

Dulu Francesca menurut, ia mengikuti saran Ian dan kembali pada rutinitas awalnya dengan menjual produk-produk kecantikan yang tengah naik daun. Hingga akhirnya setelah tamat berkuliah, Francesca memberanikan diri meminjam sejumlah uang pada ibunya dan nekat membuka sebuah toko kecil, lalu perlahan bisnisnya berkembang.

Tidak lama setelahnya ia bertemu dengan Darmono. Dan Darmono menjadi orang yang membantunya untuk semakin mengembangkan bisnisnya dan memberikan saran agar Francesca membuka klinik kecantikan. Modal awal memang datang dari Darmono, pria itu banyak membantu Francesca bahkan sejak sebelum mereka menikah.

Darmono saat itu begitu tergila-gila pada Francesca, begitupun Francesca yang dibuat tergila-gila oleh sikap Darmono yang kala itu sangat mempesona dan menawarkan banyak hal pada Francesca yang selama ini tidak didapatnya dari Ian.

Dan ketika mereka akhirnya menikah, bisnis Francesca semakin berkembang berkat bantuan sang suami.

Sebenarnya saat mereka bercerai, Francesca sudah pasrah jika semua yang didapat dan dibangunnya saat bersama dengan Darmono diambil dan dijadikan harta gono-gini. Namun Darmono menolak dan tidak menggugat serta mempermasalahkan tentang materi saat perceraian. Jadi segala sesuatu atas nama Francesca tetap menjadi milik wanita itu.

Sebenarnya Francesca merasa bersyukur atas kebaikan hati Darmono, atau mungkin lebih tepatnya hal tersebut dilakukan Darmono sebagai

ungkapan rasa bersalah pada Francesca hingga tidak menggugat apapun. Tapi menurut Francesca terserahlah, mau dia merasa bersalah atau tidak, yang paling penting hasil kerja kerasnya tetap menjadi milik wanita itu.

Darmono memang banyak membantu, tapi tetap saja Francesca yang berperan dalam setiap perkembanganan bisnisnya. Dan rasanya ia tidak akan rela jika bisnisnya dipecah dan masuk dalam gugatan perceraian mereka.

Dan sekarang Francesca akan menjalankan semuanya sendiri, ia sudah terlatih mandiri. Ada atau tidak adanya Darmono tidak akan berpengaruh dalam hidupnya. Toh selama beberapa bulan sebelum perceraian mereka Darmono sudah lebih dulu melenyapkan diri dari kehidupan Francesca.

Mengingat segala sesuatu yang telah berlalu memang sedikit menyesakkan, namun juga melegakan karena ternyata Francesca berhasil melewati semua itu. Sekarang yang harus dilakukannya hanya menatap lurus ke depan. Berdamai dengan jalan hidupnya dan menata kehidupannya kearah yang lebih baik lagi.

Tiba-tiba saja Francesca kembali teringat akan satu nama yang tadi sempat ia pikirkan. Ian. Pria yang beberapa hari lalu kembali ditemuinya. Pria dari masa lalu yang harus menerima permohonan maaf darinya.

Tapi apakah permohonan maaf dari Francesca penting sekarang?

Mungkin seandainya dulu Francesca tidak memperlakukan Ian dengan kejam, mungkin saja saat ini ia tidak dipermainkan oleh kejamnya takdir.

Benar-benar jalan kehidupan yang tidak pernah Francesca bayangkan sebelumnya. Ia pikir dirinya akan menua bersama Darmono, pria yang dipilihnya. Tapi pada kenyataannya dia tidak akan pernah menua bersama pria itu. Jalan suratan kehidupan yang tidak terduga terjadi, sama halnya seperti pertemuannya dengan Ian yang membuatnya terkejut. Francesca tidak pernah menyangka akan kembali bertemu dengan Ian.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Bagi Francesca rasanya masih sungkan untuk kembali bertemu dengan pria itu, ia masih menyimpan perasaan bersalah pada Ian. Semoga saja Ian sudah memaafkan perbuatannya dimasa lalu.

Karena selama ini Francesca melupakan Ian agar ia juga bisa melupakan kesalahannya. Namun takdir lagi-lagi berkata lain dan memaksa Francesca untuk kembali mengenang dosanya pada Ian.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 2 pdf 25k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey

Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

10

Francesca menghabiskan waktu seharian untuk menyelesaikan beberapa urusan menyangkut bisnisnya. Saat kembali menuju apartemen, hari sudah larut malam.

Diperjalanan ia tengah membayangkan betapa nikmatnya jika bisa makan semangkuk mie ayam favoritnya. Sebenarnya ia sudah makan malam bersama beberapa staf dan rekan bisnisnya, namun entah kenapa isi kepalanya tiba-tiba dipenuhi oleh mie ayam.

Tanpa ragu Francesca memutar arah mobilnya untuk segera menuju ke salah satu warung mie ayam langganannya, dia berharap warung itu masih buka saat ia tiba.

Butuh waktu setengah jam untuk tiba di lokasi tujuan Francesca dan untungnya apa yang diharapkan oleh Francesca nyata, warung mie ayam itu masih buka.

Walaupun sudah lumayan larut, warung itu masih terlihat ramai. Ada beberapa mobil dan motor yang terparkir di depan warung itu.

Francesca segera turun dari mobilnya dan melangkah memasuki warung. Pakde sang penjual mie ayam yang memang sudah mengenal Francesca segera menyapa wanita itu ramah ketika menyadari kehadiran si wanita berparas bak bidadari tersebut.

"Pesanan seperti biasa kan Non?" Tanya Pakde Andang pada Francesca.

Francesca mengangguk dan memberikan jempol kearah sang penjual yang segera menyiapkan pesanan untuknya.

Wanita itu memilik duduk disalah satu kursi kosong yang dekat dengan jendela, udara malam terasa dingin, suara beberapa pengunjung yang tengah makan dan mengobrol terdengar, aroma

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

nikmat dari mie ayam juga menguar membuat liar Francesca ingin menetes. Ia menikmati suasana didalam warung mie ayam itu. Sudah lama sekali rasanya ia tidak datang kemari.

Sembari menunggu pesanannya, Francesca mengelus perutnya yang sudah mulai membuncit. Lekukan indah yang merubah bentuk tubuhnya, tapi ia tidak pernah takut dan khawatir jika bentuk tubuhnya berubah. Dia sudah siap, dan memang akan selalu siap untuk yang satu ini.

Francesca akan menjaga calon buah hatinya sebaik mungkin, satu keajaiban yang datang ditengah badai. Namun tidak pernah ia sesali, ia malah bahagia karena mendapat satu penghiburan yang luar biasa indah.

Tidak lama Pakde datang mengantarkan semangkuk mie ayam dan segelas teh manis hangat untuk Francesca. Mereka sempat mengobrol singkat sebentar hingga akhirnya pakde meninggalkan Francesca sendirian untuk menikmati mie ayamnya.

Francesca terlihat tidak sabar untuk makan, ia baru akan menyendok mie di mangkuknya ketika mendengar sapaan dari seseorang. Suaranya terdengar tidak asing, namun bisa membuat Francesca menghentikan kegiatannya.

Ian. Itu suara Ian Aji Cokroatmojo.

Francesca menoleh, dan menemukan pria itu berdiri disampingnya sambil tersenyum menatapnya.

Apa lagi yang tengah direncanakan Tuhan untuknya? Francesca bertanya-tanya didalam hatinya.

"M-mas?" Suara Francesca sedikit tercekat.

Senyuman Ian semakin lebar.

"Dalam minggu ini sudah berapa kali makan mie?" Tiba-tiba Ian bertanya.

"Baru ini." Jawab Francesca jujur.

Ian menganggukkan kepalanya. "Bagus, jangan sering-sering ya Franchie. Tidak baik untuk bayi kamu."

Franchie adalah panggilan yang dulu selalu Ian gunakan untuk menyebut namanya. Sekarang saat mendengar Ian menyebutnya lagi dengan panggilan itu, seketika membuat Francesca seperti ditarik kembali untuk mengenang masa lalunya bersama Ian.

Namun yang berhasil diingatnya hanya kenangan saat ia meninggalkan Ian, dan itu membuat Francesca meringis ngeri mengingat sikapnya dulu.

"Franchie?" Ian memanggilnya lagi.

Francesca menatap Ian, lalu tersenyum kecil.

"Kamu sendirian?"

Dengan sedikit gugup Francesca mengangguk.

"Malam-malam begini? Makan sendirian? Dimana Darmono?" Rentetan pertanyaan itu ditanyakan oleh Ian pada Francesca yang hanya bisa menghela nafas panjang dan mengalihkan tatapannya kearah mangkuk berisi mie ayam yang sedari tadi ia abaikan.

Tentunya Francesca sangat enggan menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan Darmono. Dan rasanya tidak terlalu penting untuk membicarakan masalah kandasnya hubungan pernikahannya dengan orang lain, walaupun ini Ian. Pria yang pernah menjalin hubungan dengannya dimasa lalu.

Setelah menarik nafas panjang dan menghelanya dengan pelan, Francesca kembali memberanikan diri untuk menatap kearah Ian.

"Mas sama siapa disini?" Francesca balas bertanya.

Ian sepertinya tidak mempermasalahkan jika Francesca tidak menjawab pertanyaannya, ia malah tetap tersenyum.

"Saya sama teman-teman. Itu mereka disana." Ian mengarahkan pandangannya kearah pojok ruangan, Francesca mengikuti arah pandangan pria itu dan menemukan sekumpulan pria yang tengah

duduk menikmati makanan mereka sambil sesekali melirik kearah Ian dan dirinya sambil tersenyum lebar.

"Mau saya temani makannya Franchie?" Tawar Ian pada Francesca.

Dengan cepat wanita itu menggeleng.

"Nggak papah mas, aku sudah biasa makan sendiri."

Kerutan dalam terlihat menghiasi kening Ian saat mendengar jawaban Francesca.

"Saya temanin." Tanpa menunggu persetujuan Francesca, pria itu segera duduk di bangku kosong yang ada dihadapan Francesca.

"Dimakan mienya, Franchie."

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 2 pdf 25k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great Pfr

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

11

Tentunya Francesca tidak menyangka jika Ian menawarkan diri untuk menemaninya makan dan duduk dihadapan wanita itu.

Ia pikir Ian tadi hanya berbasa-basi dan akan pergi setelah mendengar penolakan dari Francesca, namun nyatanya pria itu malah saat ini duduk dan menemaninya makan.

Jujur saja ini membuat Francesca gugup dan tidak menyangka sama sekali. Yang tadinya sangat berselera, tiba-tiba Francesca kehilangan minat pada mie ayamnya di depannya.

Kenapa pria itu tidak kembali ke mejanya dan bergabung dengan teman-temannya saja pikir Francesca, kenapa harus ikut duduk dengannya dan membuat ibu hamil itu gugup dan terlihat salah tingkah.

Tidak ada obrolan atau pembicaraan keduanya, Ian hanya diam sembari memandanginya makan. Francesca tadi sempat hampir tersedak air liurnya sendiri ketika Ian menegurnya saat menuangkan saus tomat dan sambal dalam jumlah yang banyak ke dalam mangkuk mie ayamnya.

Perhatian yang diberikan oleh pria itu benar-benar membuat Francesca tidak bisa berkata-kata dan hanya bisa salah tingkah ditempatnya. Ia lebih senang makan sendiri jika begini.

"Kamu kesini sendiri?" Ian kembali buka suara ketika melihat Francesca telah menyelesaikan makannya. Tidak lupa ia mengambil dan menyodorkan beberapa lembar tissue pada Francesca.

"Terima kasih mas." Jawab Francesca sambil menyambut lembaran tissue yang disodorkan oleh Ian dan mulai mengelap bibirnya.

"Iya mas, aku sendiri kesini." Lanjut Francesca.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Ian hanya mengangguk-anggukkan kepalanya saat mendengar jawaban Francesca.

"Mas, itu kasihan teman-temannya nungguin." Ucap Francesca pada Ian, bermaksud agar pria itu kembali ke mejanya sendiri dan setelahnya dia akan kabur meninggalkan Ian.

Ian tidak menjawab, hanya tersenyum kecil kearah Francesca.

"Kamu sudah mau pulang?"

Francesca segera mengangguk.

"Kalau begitu saya antar pulang. Saya pamit sama teman-teman saya dulu."

"Nggak usah mas! Aku bawa mobil sendiri." Francesca langsung menolak.

"Tetap saya antar. Biar saya yang nyetir mobil kamu. Nanti saya pulang naik taksi." Ucap Ian langsung tanpa mempedulikan penolakan Francesca.

Pria itu berdiri lalu meninggalkan meja Francesca untuk menuju meja tempat dimana teman-temannya berada dan bicara sebentar dengan mereka. Lalu pria itu mengambil tas ransel miliknya dan menyandangnya.

Sebelum menghampiri Francesca, Ian lebih dulu berjalan menuju kasir. Segera setelahnya ia menuju Francesca.

"Ayo pulang." Ajaknya pada Francesca.

Wanita itu hanya diam terpaku menatap Ian tidak percaya.

"Ayo cepat, hari sudah malam. Saya antar kamu pulang." Ucap Ian lagi, berusaha membuat Francesca beranjak dari tempatnya.

Ketika akhirnya Francesca berdiri, Ian kembali tersenyum lebar.

"Bro, gue yang traktir malam ini. Udah gue bayar ya!" Seru Ian pada teman-temannya sebelum ia dan Francesca berjalan keluar dari

warung itu.

Beberapa teman Ian terdengar berseru mengucapkan terima kasih pada Ian.

"Mobil kamu yang mana?" Tanya Ian pada Francesca yang berjalan dibelakangnya.

Pria itu menoleh, lalu mengikuti arah pandangan Francesca. Ia melangkah santai menuju tempat dimana mobil Francesca terparkir.

"Kuncinya?"

Ian menerima kunci mobil yang diulurkan oleh Francesca lalu segera masuk, diikuti oleh Francesca.

"Alamat kediaman kamu dan Darmono dimana?"

"Antar aku ke unit apartemenku mas." Jawab Francesca singkat.

"Apartemen lama kamu?" Ian bertanya dengan nada sedikit keheranan.

Sebagai jawaban Francesca hanya memberikan anggukan.

Dan Ian seperti paham untuk tidak bertanya apapun lagi. Pria itu mengemudi dalam diam, begitupun dengan Francesca yang memilih untuk memperhatikan jalanan disekitarnya juga dalam keheningan.

Saat akhirnya tiba di apartemen Francesca, keduanya segera turun dari mobil. Ian menyerahkan kunci mobil Francesca, wanita itu mengucapkan terima kasih dan segera berlalu dari tempat Ian berdiri.

Sementara Ian, pria itu bukannya langsung pergi malah diam dan berdiri ditempatnya untuk beberapa saat. Dia memperhatikan Francesca yang sudah masuk kedalam lift yang ada di basement.

Ian mungkin menyadari ada yang salah dengan Francesca, tapi apakah dia harus peduli?

Helaan nafas berat mengiringi langkah Ian meninggalkan basement.

Jangan pedulikan dia Ian, ingat dia istri orang dan tengah hamil! Jangan mengusiknya, lupakan dia! Pertemuan ini hanya kebetulan, anggap saja dia teman dari masa lalu!! Ian mengingatkan dirinya sediri.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Aku mau info kalau hari ini hari terakhir untuk promo khusus judul-judul lama dengan harga :

Beli 2 pdf 25k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Mulai tanggal 1 januari 2025 harga pdf kembali normal ya teman-teman semua...

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My love story

Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Cuzzz buruan beli sebelum promonya berakhir... Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

12

"Kamu sudah mau berangkat Babe?" Suara merdu seorang wanita yang tengah berbaring diatas tempat tidur dengan selimut tebal membelit tubuhnya terdengar mendayu-dayu.

Pria yang ditanyai hanya berdeham singkat sambil turun dari tempat tidur.

"Malam ini aku kesini lagi boleh nggak?" Tanya wanita itu sambil bertumpu dengan satu sikunya untuk bisa memperhatikan pergerakan lelaki tampan yang tengah mengenakan boxer brief yang tadi tergeletak diatas lantai.

"Saya sibuk hari ini. Saya ada praktek di dua klinik. Nanti malam juga ada urusan."

Wanita cantik itu terlihat kecewa.

"Jadi kapan aku boleh kesini Babe? Kamu sibuk banget, praktek lah, naik gunung lah, pergi ke daerah lah. Masa quality time kayak begini cuma semalam doang sih, Babe. Aku kangen banget lho sama kamu~"

Ian berdecak kesal saat mendengar nada bicara teman wanitanya yang terlalu dibuat mendayu-dayu itu.

Dia memilih untuk tidak menjawab, Ian tentunya juga tidak ingin memberikan harapan apapun pada teman tidurnya ini. Dia hanya ingin bersenang-senang dan tidak ingin terlibat hubungan apapun dengan wanita manapun.

Dan Jesslyn sepertinya harus segera didepak oleh Ian karena terus menerus mengusiknya dan bersikap seakan-akan hubungan mereka lebih dari sekedar 'rekan bersenang-senang'. Ian benar-benar belum berfikir tentang menjalin hubungan serius walaupun usianya sudah

menginjak tiga puluh lima tahun.

"Babe!" Jesslyn berteriak saat Ian mengabaikannya dan memilih masuk kedalam kamar mandi untuk membersihkan diri.

Setelah selesai membersihkan diri, pria itu berdiri didepan cermin dan mulai bercukur.

Sejenak ia terdiam sesaat setelah selesai membasuh wajahnya yang telah bersih. Pria itu diam memperhatikan tatto yang memenuhi dada kiri hingga lengan kirinya. Tumpukan gambar ditorehkan disana sejak bertahun-tahun lalu, dimulai saat usianya dua puluh lima tahun.

Bermula dari satu goresan gambar karena patah hati, lalu berakhir dengan separuh bagian tubuh atasnya yang dipenuhi oleh goresan tinta tatto permanen. Terlihat indah, namun juga abstrak. Ian mengingat dengan jelas bahwa semua ini bermula karena seorang Francesca Tasmirah.

Seorang wanita yang pernah begitu berarti di hidupnya, juga seorang wanita yang pernah membuatnya merasakan neraka bernama patah hati dan kerinduan. Satu-satunya wanita yang pernah membuat Ian memohon belas kasihan agar tidak ditinggalkan, walaupun pada kenyataannya ia diabaikan.

Tapi Ian juga menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh Francisca dulu bukan sepenuhnya kesalahan wanita itu. Lelaki ini juga bersalah pada Francesca.

Ian memang mencintai Francesca begitu besar, namun ia juga terkadang egois karena kerap bersikap acuh pada sang kekasih. Dia juga terkadang lebih sibuk dengan segala urusan pribadi dan hobinya ketimbang menghabiskan waktu dengan Francesca.

Keduanya memulai hubungan saat dikenalkan oleh seorang teman. Ian jatuh hati pada pandangan pertama dengan Francesca. Jelas saja, wanita itu begitu mempesona, sangat pintar, mandiri dan juga bertekad kuat.

Saat itu Ian tengah sibuk menyelesaikan pendidikan kedokterannya

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

disalah satu universitas ternama. Hubungan mereka terus berlanjut.

Francesca sangat sabar menghadapi kesibukan Ian, dan hobi pria itu. Walaupun terkadang protes karena Ian jarang meluangkan waktu untuknya, namun tidak pernah sekalipun Francesca meninggalkannya.

Pada akhirnya Francesca mendukung dan membiarkan Ian melakukan semua kesibukan dan hobinya. Kegiatan Internshipnya sudah cukup menyita waktu dan kebersamaan mereka, belum lagi Ian yang jika mendapatkan kesempatan libur lebih memilih menghabiskan waktu untuk menyalurkan hobinya dengan mendaki gunung, bukannya menghabiskan waktu bersama sang kekasih.

Ian pikir hal tersebut tidak menjadi masalah, ia terus meninggalkan Francesca. Hingga akhirnya saat ia turun dari mendaki Gunung Rinjani, pria itu harus menerima kenyataan bahwa Francesca telah meninggalkannya.

Wanita itu pergi tanpa sepatah katapun. Francesca meninggalkan Ian begitu saja demi lelaki lain yang baru dikenalnya. Ian tentu kalang kabut saat itu, dia begitu mencintai Francesca dan mencoba menghubungi Francesca untuk meminta maaf dan berusaha membuat sang kekasih untuk kembali padanya.

Namun sia-sia, Francesca bahkan tidak mau bicara dengannya. Dan beberapa bulan setelahnya ia mendengar kabar bahwa Francesca menikah dengan pria yang dipilihnya.

Pria ini patah hati, ia terluka dan kecewa. Tapi juga tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena Francesca sudah meninggalkannya dan tidak akan pernah kembali lagi padanya.

Ian yang patah hati mencari berbagai cara untuk melampiaskan kehancuran hatinya, dan pada akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan negara ini saat Internshipnya selesai dan memilih melanjutkan pendidikan spesialisnya di salah satu universitas ternama di Amerika Serikat yang berada di Baltimore.

Sengaja Ian melakukan hal tersebut untuk bisa benar-benar melupakan Francesca dan patah hatinya. Sembilan tahun Ian

habiskan berada di negara orang untuk menyelesaikan segala pendidikan dan kegiatannya disana.

Setahun yang lalu Ian memutuskan untuk kembali ke negara ini, sebenarnya ia kembali bukan untuk bekerja melainkan membantu salah seorang teman yang tengah mengadakan kegiatan sosial besar-besaran di bidang kesehatan gratis di beberapa daerah, dan Ian adalah salah satu dokter yang ikut membantu.

Dan untuk mengisi waktu luangnya disela-sela menunggu jadwal kegiatan sosial lainnya di daerah, Ian juga menerima tawaran untuk membantu rekan-rekannya di beberapa klinik. Walaupun untuk ukuran dokter spesialis lulusan universitas ternama di luar negeri mungkin bayaran yang didapat Ian tidak besar jika bekerja di klinik, namun Ian tidak mempermasalahkan hal tersebut karena jam kerja di klinik yang bebas. Lagipula dia belum ada rencana untuk menetap lama disini dan bekerja di rumah sakit besar meskipun banyak tawaran yang datang padanya setelah mendengar kepulangan sang dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi itu ke Indonesia.

Ian sebenarnya tidak menyangka bisa kembali bertemu dengan Francesca. Sebuah pertemuan tidak terduga yang memantik emosi terdalam yang sudah coba disembunyikan Ian begitu lama.

Dan pertemuan kemarin malam di salah satu warung mie ayam juga kembali mengusik Ian. Sebenarnya ia tidak ingin kembali mendekati Francesca karena tau bahwa wanita itu sudah menjadi istri dari pria lain.

Namun sejak bertemu dengan Francesca di klinik dan memeriksa kandungan wanita itu, Ian tau ada yang salah dengan mantan kekasihnya. Ian ingin bersikap tidak peduli, namun tidak bisa melakukan hal tersebut.

Jauh didasar hatinya, ia begitu peduli pada Francesca dan tidak tega ketika melihat bagaimana kesedihan itu bergelayut di kedua bola matanya yang indah. Ian bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi dengan kehidupan Francesca dan Darmono?

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Aku mau info kalau hari ini hari terakhir untuk promo khusus judul-judul lama dengan harga :

Beli 2 pdf 25k
Beli 5 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Mulai tanggal 1 januari 2025 harga pdf kembali normal ya teman-teman semua...

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Cuzzz buruan beli sebelum promonya berakhir... Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

13

Karena sedikit merasa jenuh, Francesca memutuskan untuk berlibur selama beberapa hari di Bali. Sebenarnya sudah lama ia ingin berlibur, hanya saja baru kali ini ia bisa merealisasikan keinginannya.

Dan ini kali pertama seorang Francesca Tasmirah berlibur seorang diri. Biasanya dia akan selalu ditemani oleh Darmono untuk menikmati liburan mereka kemanapun.

Tapi sekarang tentunya hal tersebut sudah tidak akan pernah terjadi lagi, dan Francesca harus membiasakan diri untuk melakukan perjalanannya seorang diri.

Lagipula dia menikmati liburannya, walaupun seorang diri. Ia menyewa sebuah kamar di hotel bintang lima yang memiliki kolam renang pribadi di balkon kamar. Pemandangan yang ditawarkan dari kamar hotelnya juga bagus, langsung menghadap ke hamparan laut biru yang sangat indah.

Sudah dua hari Francesca berada di Bali, dan dia akan berada disini dalam jangka waktu yang belum ditentukan.

Tentunya Francesca memanfaatkan momen ini untuk menenangkan diri dan juga membuang semua rasa jenuh yang melandanya akhir-akhir ini.

Pulau Dewata memang tujuan yang tepat untuk menenangkan diri dan mencari hiburan. Dan Francesca berjanji pada dirinya untuk bersenang-senang disini. Ia ingin melupakan dan membuang semua masalahnya, serta menggantinya dengan momen-momen indah yang menyenangkan.

Dihari pertama tiba digunakan Francesca untuk memanjakan tubuhnya dengan SPA yang ada di hotel tempatnya menginap.

Dan hari ini ia sengaja menghabiskan waktu berjalan-jalan di pantai yang ada di dekat hotel serta menikmati makanan-makanan enak yang ada di cafe sekitaran hotel.

Ternyata menyenangkan berjalan-jalan sendirian disini. Francesca benar-benar merasa bebas sekali, ia menikmati hidupnya.

Malam harinya Francesca tidak keluar dari kamar hotel, ia memilih menikmati makan malam dengan memesan makanan dari layanan kamar.

Saat tengah menikmati makan malamnya, Francesca dikejutkan oleh sayup suara keributan dari arah koridor kamar.

Dia pikir itu hanya keributan kecil, namun suara gedoran semakin keras, disusul oleh teriakan seorang wanita yang terdengar menggema disepanjang koridor.

Karena penasaran, Francesca beranjak dari tempat duduknya dan berdiri. Ia berjalan menuju pintu kamar dan membuka pintu. Ternyata bukan hanya wanita itu yang merasa penasaran dan terganggu dengan suara keributan tersebut, ada beberapa pintu kamar yang terbuka dan para tamu yang melongok untuk melihat asal keributan, Francesca salah satunya.

Yang membuat Francesca terkejut adalah saat melihat bahwa sumber keributan itu berasal dari depan sebuah kamar yang pintunya terbuka, seorang wanita tengah dipegangi oleh dua orang petugas keamanan. Penampilan itu terlihat kacau dan terus berteriak, sepertinya tengah mabuk. Seorang pria yang dikenal oleh Francesca berdiri didepan wanita yang tengah mengamuk, Ian. Lagi-lagi Ian.

Francesca bisa mendengar ada perintah dari pria itu agar petugas keamanan membawa si wanita untuk pergi dari hadapannya. Ian terlihat kejam sekali.

Francesca tertegun, untuk sesaat ia hanya memperhatikan si wanita yang terus berteriak dan memberontak saat dibawa oleh petugas keamanan.

Namun sepertinya ia tidak menyadari bahwa mata sang pria tengah

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

menatap kearah Francesca. Ketika orang-orang sudah mulai kembali menutup pintu kamarnya, Ian memutuskan untuk menghampiri Francesca.

"Hay Franchie!" Ian berseru menyapa Francesca yang seketika mengalihkan pandangannya pada Ian yang ternyata sudah melangkah kearahnya.

"H--hay mas." Jawab Francesca sedikit salah tingkah.

Senyum Ian semakin lebar saat sudah berdiri beberapa langkah dihadapan Francesca.

"Kamu disini juga? Lagi liburan?" Tanya Ian pada Francesca.

"Iya mas, aku lagi liburan."

"Wah kebetulan sekali kita bertemu, saya sedang ada seminar disini." Jelas Ian pada Francesca.

Karena tidak tau harus menanggapi ucapan Ian, Francesca hanya tersenyum kecil.

"Maaf atas kejadian tadi ya Franchie."

Lagi-lagi Francesca hanya tersenyum kecil.

"Sudah malam, sebaiknya kamu istirahat. Bye Franchie." Ian melambai pada Francesca dan melangkah kembali menuju kamarnya bahkan sebelum wanita itu bisa membalas lambaian tangan Ian.

*

Ian berbohong, pria itu tidak sedang menghadiri seminar di pulau Dewata ini. Dia sengaja mengikuti Francesca, sekali lagi harus ia tekankan bahwa dirinya sengaja mengikuti Francesca.

Sebenarnya Ian ingin sekali mengabaikan Francesca. Namun sekuat apapun dia berusaha untuk mengenyahkan bayangan wanita itu, ternyata ia sadar bahwa sebenarnya Ian masih begitu peduli pada Francesca, terlebih setelah pertemuan-pertemuan mereka yang tidak disengaja benar-benar membuat Ian menyerah akan usahanya.

Bahkan Ian sengaja menyewa unit apartemen di lokasi yang sama dengan mantan kekasihnya agar bisa lebih mudah memata-matai Francesca dan mencari segala informasi tentang wanita itu.

Dan informasi yang didapatnya cukup membuat Ian terkejut luar biasa, kini ia tau bahwa Francesca dan Darmono telah resmi bercerai. Pria ini juga tau bahwa Darmono sudah menikah lagi bahkan sebelum dia dan Francesca resmi bercerai. Dan kehamilan Francesca yang diluar dugaan.

Jadi kini ia tau kenapa Francesca selalu terlihat sendirian. Inilah yang membuat Ian akhirnya sadar bahwa dia benar-benar tidak bisa meninggalkan Francesca kali ini.

Hal gila yang akhirnya dilakukan Ian adalah terus mengikuti Francesca bahkan saat tidak sengaja melihat wanita itu tengah menggeret kopernya dan masuk kedalam mobil.

Ian yang saat itu baru kembali dari klinik segera mengikuti Francesca dan berakhir dengan membeli tiket pesawat ke Bali satu jam sebelum penerbangan. Tekadnya memang begitu kuat untuk terus mengikuti Francesca.

Sebenarnya Ian tidak ingin keberadaannya diketahui oleh wanita itu, hanya saja Jesslyn menyusulnya dan membuat kegaduhan karena Ian menolak wanita itu menemaninya. Dan jadilah keberadaannya diketahui oleh Francesca.

Sepertinya setelah ini ia tidak akan berdiam diri lagi mengenai Francesca. Entah kenapa keinginannya begitu besar untuk terus berada didekat Francesca dan melindungi wanita itu.

Ian tau Francesca tidak setegar dan sekuat yang terlihat. Wanita itu butuh seseorang untuk bersamanya, terlebih dalam kondisi tengah hamil seperti saat ini. Ian tidak akan membiarkan Francesca sendirian. Tidak akan.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN
© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

14

Rasanya tidak lagi menjadi suatu hal yang mengejutkan bagi Francesca bertemu dengan Ian saat ia akan turun untuk sarapan. Mereka bahkan masuk bersama kedalam lift setelah Ian menyapanya dengan senyuman lebar.

Bagi Francesca mungkin terasa canggung, tapi tidak dengan Ian yang terlihat biasa saja. Tidak ada sedikitpun kecanggungan yang diperlihatkan oleh Ian, dia malah lebih dulu membuka obrolan dengan santai.

Francesca sulit sekali percaya dengan sikap Ian. Apakah tidak ada sedikitpun amarah dan dendam di hati pria itu setelah disakiti oleh Francesca bertahun-tahun lalu? Pertanyaan itu yang terus berputar di kepala Francesca saat ia melihat kearah Ian yang berdiri di sampingnya.

Atau apakah pria itu sudah memaafkannya walaupun sebenarnya tidak pernah sekalipun Francesca meminta maaf atas tindakannya dulu? Ian memang baik, Francesca tau itu. Tapi bagaimana bisa Ian begitu saja melupakan semuanya? Francesca saja hingga saat ini masih merasa bersalah padanya.

Semoga saja Ian benar-benar sudah memaafkannya. Karena jujur saja Francesca sangat malu jika mengingat kelakuan dan perbuatannya dulu pada Ian. Dia jahat sekali pada Ian.

Jikalau pun harus meminta maaf, Francesca tidak tau bagaimana harus melakukannya. Dan dia juga tidak tau harus memulainya darimana.

Selanjutnya yang terjadi adalah Francesca dan Ian berakhir sarapan bersama. Sikap Ian yang santai serta pembawaannya yang tenang tanpa menyiratkan dendam atau kemarahan berhasil membuat Francesca semakin tenang dan nyaman berada di dekat Ian.

Cerpenesia.com | Penulis dan Online Creative Hub 1 dari 1 halaman

pria itu.

Mereka memulai obrolan tentang rasa makanan yang dihidangkan oleh pihak hotel. Lalu berlanjut dengan obrolan ringan lain yang berhasil membuat keduanya menikmati waktu sarapan mereka dengan menyenangkan.

"Kamu sudah kemana saja Franchie?" Tanya Ian pada Francesca sambil menyeruput teh di cangkirnya.

"Cuma jalan-jalan disekitar sini aja mas, nyari tempat makan enak sama jalan-jalan di pantai."

"Hari ini saya rencananya mau ke Bali Safari Marine Park, kamu mau ikut nggak? Seingat saya dulu kamu suka sekali ajak saya ke kebun binatang."

Ajakan itu mungkin terdengar biasa bagi orang lain. Namun tidak bagi Francesca, bagaimana mungkin Ian masih ingat apa yang disukainya dulu?

Sedari kecil tempat liburan favorit Francesca adalah kebun binatang. Ia suka melihat heman-hewan disana, terlebih saat melihat Jerapah. Saat berpacaran dengan Ian, mereka memang sering mengunjungi kebun binatang untuk menghabiskan waktu di akhir pekan, tentunya hal tersebut dilakukan jika Ian sedang tidak sibuk dengan kegiatannya. Tapi jika Francesca sudah mengajak pria itu, Ian selalu berusaha untuk memenuhi keinginan sang kekasih.

Dan sepertinya hingga kini Ian masih mengingat betul apa saja hal-hal yang disenangi oleh mantan kekasihnya itu.

Ketika akhirnya Francesca mengangguk menyetujui ajakan Ian, pria tampan penuh kharisma itu tersenyum lebar.

*

Jika harus jujur, Francesca sangat menikmati liburannya kali ini. Selama seminggu berada di Bali, ia benar-benar senang. Terlebih Ian selalu mengajaknya ke tempat-tempat yang bagus dan menyenangkan.

Ian selalu ada dan menemani Francesca. Hubungan mereka sudah mengalir bagaikan dua orang teman lama yang tengah menghabiskan waktu berlibur bersama.

Sedari dulu Ian memang merupakan sosok yang menyenangkan. Ia gampang berteman dan membaur dengan siapapun. Kharismanya juga tidak perlu diragukan lagi, tapi sekarang Francesca juga menyadari bahwa kharisma pria itu semakin kuat sekali.

Dari yang dilihat oleh Francesca, Ian mengalami beberapa perubahan hingga ia sendiri tempo hari saat pertemuan pertama mereka sulit untuk mengenali dan mengingat Ian.

Tubuh sekarang cukup padat berisi, bukan padat karena lemak, melainkan otot yang terbentuk sangat sempurna. Wajahnya juga terlihat lebih dewasa dan berwibawa daripada saat terakhir mereka bertemu dulu.

Kejujuran itu penting, dan Francesca akan mengakui dengan jujur bahwa Ian benar-benar terlihat sangat tampan sekali sekarang. Tidak heran saat jalan bersama dengan Ian, ia menyadari bahwa setiap wanita memandang Ian penuh takjub.

Dan satu hal lagi yang Francesca sadari bahwa dia bisa melihat lengan kiri Ian yang dipenuhi tatto hingga batas pergelangan tangannya. Gambarnya beraneka ragam dengan warna hitam yang mendominasi, saat di klinik Francesca tidak terlalu memperhatikan karena Ian mengenakan kemeja panjang yang terkancing rapi.

Namun saat berada di Bali, Ian kerap mengenakan kemeja santai dengan lengan yang sering digulung hingga sikunya dan memperlihatkan dengan jelas gambar-gambar yang terlukis di lengan kirinya.

Francesca begitu penasaran, berapa banyak gambar yang memenuhi lengan pria itu dan di bagian mana saja pria itu melukis tubuhnya.

Tapi jika mengajukan pertanyaan itu pada Ian pasti Francesca akan terdengar sangat bodoh. Dan bisa saja Ian menganggapnya lancang karena bertanya mengenai hal itu.

Pada akhirnya Francesca hanya bisa memendam rasa penasarannya untuk dirinya sendiri.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

15

Hidup tenang dan menjalani hari-hari yang santai tanpa beban pikiran dan tekanan sepertinya hanya bisa Francesca nikmati dalam mimpi.

Karena sehari setelah ia kembali dari Bali, Francesca kembali mendapatkan kunjungan menyebalkan dari Darmono. Tapi kali ini pria itu tidak datang sendiri, melainkan bersama istri barunya dan seorang wanita paruh baya yang begitu mirip dengan Santi. Francesca sudah bisa menduga siapa dia, wanita itu pasti ibu mertua Darmono.

Apalagi yang mereka inginkan dari Francesca? Semoga saja kedatangan mereka tidak bertujuan untuk membuat wanita ini sakit kepala.

"Ada apa?" Tanya Francesca pada ketiga tamunya yang duduk di sofa yang ada di ruang keluarga unit apartemen Francesca.

"Saya datang kesini untuk sekali lagi mengajak kamu rujuk, Ca." Darmono yang buka suara menjawab pertanyaan Francesca.

Francesca langsung memutar kedua bola matanya jengah saat mendengar kalimat membosankan dari bibir Darmono itu.

"Saya mau kita rujuk. Santi sudah mengizinkan saya untuk menikah lagi dengan kamu, kita akan kembali menikah resmi. Kamu akan menjadi istri pertama saya lagi--"

Gila Darmono ini! Jika saja dia tidak mengingat tengah hamil, Francesca ingin sekali meneriaki sumpah serapah dan isi kebun binatang ke depan wajah pria itu. Hanya saja Francesca berusaha dengan sekuat tenaga untuk menahan dirinya.

Sebenarnya Francesca tidak ingin membuat dirinya stress dan

tertekan, ia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyenangkan dirinya sendiri dengan berlibur dan menghilangkan segala beban di pikirannya. Namun sekarang Darmono kembali datang dan membuat pikiran Francesca kacau sekali.

Kemarin Ian sempat mengatakan bahwa yang dibutuhkan oleh ibu hamil adalah pikiran yang tenang dan menyenangkan. Namun sekarang yang dirasakan oleh Francesca adalah sebuah kemarahan. Kemarahan yang bisa saja memuntahkan lahar panas dan membakar dirinya saat ini juga.

"Jangan gila Darmono!" Tukas Francesca tajam dengan pandangan jijik diarahkan pada pria itu.

"Ca, saya mohon! Demi anak kita!" Darmono berkata lagi.

"Terima saja permintaan nak Darmono. Kamu seharusnya senang karena Darmono mau bertanggung jawab terhadap anaknya." Ucapan itu berasal dari mertua Darmono.

Sontak ucapan itu membuat Francesca tertawa sinis.

"Tidak ada yang meminta Darmono untuk bertanggung jawab!" Jawab Francesca tajam.

Tiga orang dihadapan Francesca terdiam, termasuk Darmono.

"Kamu memang tidak pantas untuk jadi istri Darmono! Kamu wanita sombong! Kamu benar-benar telah merendahkan harkat dan martabat Darmono! Sudah benar keputusan Darmono untuk menceraikan kamu! Bagus Darmono dapat anak saya yang penurut dan bisa menjaga harkat dan martabatnya!"

Apa yang wanita itu bicarakan?! Francesca ingin sekali kembali tertawa ketika mendengar ucapan mertua Darmono. Lucu sekali bagaimana wanita yang baru untuk pertama kali bertemu dengannya berani bicara seperti itu.

"Kamu memang pantas diceraikan! Karena kamu itu contoh wanita ahli neraka! Wanita yang akan menjerumuskan suaminya ke neraka!"

"Bu! Tega Darmono pada Francesca yang seperti ini."

© Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Seluruh hak cipta dilindungi

diam dan berniat untuk terus menyerang Francesca.

"Santi sudah berbaik hati untuk mengalah! Padahal sebenarnya dia lebih pantas untuk mendampingi Darmono! Tapi kamu malah menghasut Darmono untuk menceraikan anak saya, dan membuat Darmono mengemis pada kamu! Apa tujuan kamu sebenarnya?! Hati kamu begitu busuk, penuh kedengkian!"

Kali ini Francesca tidak bisa menahan tawanya. Ia benar-benar tertawa melihat kelucuan mertua Darmono.

"Ambil saja Darmono, saya tidak pernah berniat untuk merebut siapapun dari anak anda yang cantik jelita dan memiliki iman bagus itu!" Tukas Francesca tajam, nada sindiran yang diucapkan wanita itu terdengar jelas.

"Ca, jaga ucapan kamu!" Darmono kembali bersuara untuk menegur Francesca.

Bukannya takut, Francesca malah berdecak kasar dan menatap Darmono dengan sangat tajam.

"Kamu bawa mereka berdua kesini untuk apa sih Dar?! Cuma mau mengata-ngatai dan membandingkan aku dengan wanita itu?!!! Lebih baik kamu bawa mertua dan istri kamu itu pergi dari sini! Dan jangan pernah bermimpi untuk rujuk! Karena aku tidak akan pernah mau menjadi yang pertama ataupun kedua!!" Francesca menyemburkan kemurkaannya kearah Darmono.

Wanita itu berdiri dari duduknya dan mengarahkan telunjuknya kearah pintu sebagai tanda bagi para tamunya untuk segera enyah dari kediamannya.

"Umi, ayo." Santi segera berdiri dan menarik ibunya untuk mengikutinya.

Sementara Darmono masih berada ditempatnya, duduk dalam diam dan memandangi Francesca.

"Tadinya kami datang kesini berniat baik untuk meyakinkan kamu agar kembali pada Darmono dan mengatakan bahwa Santi anak saya rela dan ikhlas menjadi madu kamu. Tapi ternyata sambutan kamu

seperti ini, sangat tidak sopan! Memang pantas sekali rasanya kami menjodohkan dan menikahkan Santi dengan Darmono."

Mertua Darmono sepertinya belum puas untuk menyerang Francesca.

"Apa jangan-jangan kamu sebenarnya menjebak Darmono agar mau kembali dengan kamu?! Atau sebenarnya itu bukan anak Darmono kan?!!"

Darah Francesca betul-betul dibuat mendidih oleh ucapan Ibunda Santi.

"BU! CUKUP!!" Darmono berdiri dan berteriak marah kearah mertuanya. "Bawa umi kamu keluar dari sini Santi!"

Santi menarik sang ibu keluar dari apartemen Francesca, dia terlihat begitu terburu-buru hingga membiarkan pintu apartemen Francesca sedikit terbuka.

Nafas wanita itu sudah memburu karena emosinya yang terasa semakin memuncak setelah mendengar kalimat yang sangat kurang ajar dari mertua Darmono.

"KELUAR DARI SINI DARMONO!!" Francesca berteriak pada Darmono.

Untuk beberapa detik Darmono diam, pria itu melangkah mendekati Francesca dan berdiri tepat dihadapan wanita itu.

"Apa benar Ca, apa benar dia bukan anak saya?" Darmono bertanya dengan pelan sambil menatap perut Francesca yang sudah mulai membesar.

Suara Darmono memang pelan, namun terdengar bagai sambaran petir ditelinga Francesca.

Tawa miris Francesca terdengar, wanita itu terus tertawa. Namun setetes air mata jatuh di pipinya.

Darmono sepertinya menyadari kesalahannya, tangannya terjulur untuk mengusap air mata Francesca. Namun yang dilakukan oleh mantan istrinya itu adalah sesuatu yang selama ini belum pernah ia

lakukan sebelumnya, Francesca menampar Darmono sekuat yang dia bisa.

"PERGI DARI SINI!!! KELUAR!!!"

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

16

Yang dilakukan oleh Francesca selepas kepergian Darmono adalah menangis. Wanita itu menunduk dan membenamkan wajah cantiknya kedalam bantal sofa yang ada datas pahanya. Ia tidak habis pikir dengan semua tuduhan yang ditujukan padanya. Apa yang sebenarnya ada di otak Darmono hingga berani bertanya seperti itu padanya?!

Apa Darmono pikir Francesca wanita murahan hingga harus mempertanyakan mengenai anak siapa yang tengah ia kandung?! Francesca benar-benar sakit hati sekali, Darmono memang tidak ada bedanya dari mertua baru pria itu! Kurang ajar dan lancang! Dan jangan lupakan sepertinya mereka tidak punya otak dan pikiran hingga berani menuduh dan merendahkannya!!

Dia tidak akan pernah melupakan apa yang sudah mereka lakukan padanya hari ini! Darmono tidak akan pernah mendapatkan maaf dari Francesca, dia akan membuat pria itu mati dalam penyesalan!

Tidak akan pernah ada kesempatan bagi Darmono untuk bisa mengakui anak yang tengah dikandung oleh Francesca. Tidak akan pernah datang kesempatan bagi pria itu untuk bisa bertemu dengan anak yang tengah dikandung oleh Francesca!

Francesca tidak bisa menggambarkan bagaimana sakit hatinya saat ini. Dia tidak bisa melukiskan besarnya kekecewaan yang tengah dirasakannya.

Francesca tergugu, suara tangisan wanita itu terdengar memilukan sekali. Ini adalah sebuah tangis sakit hati dan kekecewaan mendalam karena Francesca merasa harga dirinya diinjak-injak.

Wanita cantik itu terus menangis tanpa menyadari bahwa pintu apartemennya yang tidak tertutup sempurna terbuka.

Seorang pria berdiri diambang pintu dengan sebuah kantong plastik di tangan kirinya. Dan dia adalah Ian Aji Cokroatmojo.

Pria itu menghela nafas panjang ketika melangkah masuk.

"Pergi dari sini! Pergi!!" Usir Francesca saat menyadari ada seseorang yang masuk ke dalam unitnya dan menutup pintu.

Mungkin dia berfikir itu adalah Darmono.

"PERGI!!!" Teriak Francesca lagi sambil mengangkat wajahnya.

Dan saat mendongakkan kepala, dia menemukan Ian berdiri tepat dihadapannya. Ian menunduk menatap Francesca, tatapan pria itu sulit untuk diartikan.

Ian kembali menghela nafas panjang saat beradu pandang dengan mata sembab milik Francesca, air mata masih menggenang disana.

"Ayo ikut saya Franchie. Ayo tinggalkan semua ini." Ujar pria itu sambil mengulurkan tangannya.

Francesca yang tiba-tiba terdiam hanya bisa berkedip berulang kali dan melihat wajah Ian lalu mengalihkan tatapannya kearah tangan Ian yang terulur.

"Ayo ikut saya." Ulang Ian dengan nada tegas dan keyakinan yang kuat.

*

Ian mendengar semuanya, Ian tau apa yang menjadi penyebab Francesca menangis. Banga saja Ian tidak menyangka jika permasalahan yang dihadapi oleh Francesca bisa sedramatis ini.

Tadi sebenarnya Ian memang berniat mendatangi unit Francesca untuk mengajak wanita itu makan malam bersama karena tadi saat perjalanan pulang dari klinik ia sempat membeli dua bungkus nasi Padang dari salah satu rumah makan Padang yang dulu sangat disukai oleh Francesca.

Ian bahkan tidak peduli jika Francesca tau bahwa ia juga tinggal di

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

bangunan apartemen ini. Dia sudah tidak ingin menutup-nutupi keinginannya yang begitu kuat untuk kembali mendekati Francesca.

Keberanian Ian muncul saat dia benar-benar menyadari bahwa tidak ada siapapun yang tengah bersama Francesca. Wanita itu sudah bercerai dari Darmono, walaupun tengah hamil anak mantan suaminya, Ian tidak peduli.

Dirinya akan selalu menerima Francesca dalam keadaan apapun. Selalu begitu, baik dulu maupun sekarang.

Sadar bahwa selama ini tidak sekalipun usaha Ian untuk melupakan sang mantan kekasih berhasil. Ia hanya menutupi kerinduannya dengan segala kesibukan, Ian tidak memiliki dan menjalin hubungan serius bukan karena trauma melainkan dia selalu membandingkan wanita yang ditemuinya dengan Francesca dan berusaha mencari kesamaan diantara wanita-wanita itu dengan satu-satunya cinta di dalam hati Ian.

Apa yang Ian rasakan sejak dulu pada Francesca sangat tulus, hanya saja Ian terlalu percaya diri saat itu dan menganggap Francesca tidak akan meninggalkannya walaupun terkadang dia abai pada wanitanya karena merasa rasa cinta yang mereka miliki cukup. Namun nyatanya dia salah, tapi tidak sekalipun Ian menyalahkan Francesca atas apa yang dilakukan oleh wanita itu.

Dan tidak sekalipun Ian berdoa untuk keburukan Francesca. Selalu, ia selalu memanjatkan doa agar wanita itu benar-benar menemukan kebahagiaan dan bahagia dengan apa yang telah dipilihnya.

Tapi Ian menyadari bahwa sepertinya Tuhan memiliki jalan dan rencana lain untuk Francesca dan dirinya.

Saat bertemu kembali dengan Francesca, Ian berusaha menolak pikirannya untuk berhubungan lagi dengan wanita itu. Dan saat tau bahwa Francesca telah sendiri, Ian memiliki keyakinan bahwa Tuhan tengah turut campur tangan untuk memberikannya kesempatan kedua. Kesempatan yang tentunya tidak akan Ian sia-siakan.

Mungkin Ian terdengar dan terlihat seperti pria bodoh, lagi-lagi dia harus mengatakan bahwa dia tidak peduli dengan anggapan itu. Yang

tau mengenai perasaan dan hatinya hanya dia. Biarlah dia menjadi bodoh demi menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan pada Francesca.

Ian hanya ingin membuktikan pada Francesca bahwa hanya dia satu-satunya yang bisa membuat wanita itu benar-benar bahagia sekarang dan juga nanti.

Hanya Ian yang akan memiliki Francesca, dan Francesca hanya akan memilikinya hingga mereka menua bersama.

Dulu Ian boleh saja gagal, tapi tidak dengan sekarang. Pria ini sudah bisa membayangkan masa depannya. Dia sudah siap merobohkan semua prinsipnya yang ia bangun beberapa tahun ini mengenai keengganannya untuk berkomitmen.

Francesca dulu boleh saja meninggalkannya, tapi Ian tidak akan pernah meninggalkan Francesca lagi. Ian akan menjaga Francesca.

Itu janjinya. Janji yang akan Ian tepati.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life

Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

17

Saat Ian mengulurkan tangannya pada Francesca dan meminta wanita itu untuk mengikutinya, Francesca tidak menolak. Saat itu ia segera menggenggam tangan Ian untuk mengiyakan ucapan pria itu yang entah bermaksud apa.

Francesca sedikit terkejut ketika Ian memintanya untuk mengemasi pakaian dan kebutuhan pribadi yang ia perlukan. Bahkan Ian membantu Francesca mengemasi barang-barangnya.

Wanita itu tidak membantah, tidak juga menolak dan mengikuti perintah Ian. Karena Francesca benar-benar sangat ingin sekali pergi kemanapun saat ini juga! Ia sudah tidak tahan jika harus kembali bertemu dengan Darmono dan diganggu oleh pria itu. Francesca ingin pergi menjauh dari orang-orang yang hanya datang untuk menyakitinya.

"Ini sudah semua?" Ian bertanya saat menutup koper Francesca yang sudah dipenuhi oleh banyak baju dan beberapa perlengkapan pribadinya.

Francesca memberikan anggukan sambil memasukkan beberapa barang kedalam tas tangannya. Namun saat akan memasukkan ponselnya kedalam tas, Francesca tiba-tiba terdiam untuk beberapa saat. Dan setelahnya ia kembali meletakkan ponselnya diatas meja rias, Francesca tidak membutuhkan benda itu saat ini. Dia tidak butuh ponselnya, dia tidak butuh dihubungi oleh siapapun.

Apa yang dilakukan oleh Francesca tidak luput dari pandangan Ian. Pria itu tidak mengatakan apapun lagi, dan segera menghampiri Francesca saat melihat wanita itu menutup dan menjinjing tas tangannya.

"Ayo!" Ian berkata, lalu dengan berani menggenggam tangan wanita itu.

"Kita mau kemana mas?" Tanya Francesca pada Ian saat keduanya sudah berada didalam mobil milik pria itu.

"Ke tempat dimana kamu akan merasa nyaman dan aman." Ian menoleh kearah Francesca dan tersenyum lebar.

Francesca hanya bisa tersenyum kecil lalu kembali mengalihkan tatapannya kearah jalanan yang masih ramai di malam itu.

"Saya akan membantu kamu menjauh dari Darmono. Saya janji tidak akan membiarkan dia mengganggu kamu lagi."

Ucapan Ian barusan membuat Francesca kembali mengarahkan tatapannya pada pria itu. Kini Ian tidak menatapnya, pandangan pria itu terarah lurus ke depan. Terlihat fokus memperhatikan jalanan yang membentang dihadapannya.

Sepertinya Ian sudah mengetahui apa yang dihadapi oleh Francesca. Wanita itu ingin sekali bertanya bagaimana pria itu tau akan situasinya saat ini, namun mengurungkan niat bertanya karena dirinya tengah merasa lelah sekali setelah menghadapi perasaan emosional yang terasa menggerus psikisnya.

Keheningan terjadi, Francesca terus memperhatikan jalanan. Dia tidak tau kemana Ian akan membawanya hingga mereka memasuki sebuah komplek perumahan dengan jejeran rumah-rumah mewah yang ada didalamnya.

Mobil yang dikendarai Ian memasuki salah satu halaman rumah dan berhenti disana.

"Ini rumah kontrakan saya, kamu akan merasa aman disini Franchie." Ian berkata sebelum mereka turun dari mobil.

Ian membantu menurunkan koper milik Francesca, tidak lupa juga membantu wanita itu untuk turun dan membawakan tas tangannya.

Setelah Ian membuka pintu kediamannya, pria itu kembali menggandeng tangan Francesca saat keduanya melangkah masuk.

Genggaman tangan Ian terlepas saat keduanya melangkah menaiki tangga. Entah kenapa hal tersebut tiba-tiba membuat Francesca

gamang, namun ia tidak mau menunjukkan hal tersebut. Dengan pelan ia melangkah naik dengan Ian yang berjalan dibelakangnya sambil mengangkat koper dan menjinjing tas tangan Francesca.

"Kamu bisa istirahat disini." Kata Ian saat mereka masuk kedalam sebuah kamar berukuran luas yang terlihat sangat rapi.

"Ini kamar mas Ian? Aku tidur di kamar tamu saja, mas." Tolak Francesca saat menyadari bahwa yang saat ini dimasukinya adalah kamar tidur Ian. Ada beberapa produk perawatan pria diatas meja rias, dan dia sangat yakin sekali itu milik Ian. Jangan lupakan juga aroma parfum pria yang tertinggal di ruangan itu, aroma siapa lagi kalau bukan milik Ian.

"Nggak papah, kamu tidur disini. Kamar mandi di kamar tamu sedang diperbaiki, saya yakin kamu lebih nyaman disini." Ujar Ian dengan nada tegas dan sepertinya pria itu tidak menerima penolakan dari Francesca.

"Kamu istirahat, sudah larut malam." Ian kembali melanjutkan lalu keluar dari kamar dan menutup pintu ruangan itu setelah meletakkan koper dan tas tangan milik wanita itu.

Francesca juga sempat mengucapkan terima kasih pada Ian sebelum pria itu menghilang dibalik pintu. Ian benar, Francesca memang butuh istirahat untuk memulihkan tenaga dan mentalnya.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

18

Francesca terbangun saat mendengar ketukan didepan pintu kamar. Ia bangun, sebelum beranjak dari tempat tidur ia sempat menggelung terlebih dulu rambutnya dengan sedikit asal.

Tentu saja yang berada dibalik pintu itu adalah Ian.

"Maaf saya bangunin kamu, boleh saya numpang mandi? Sekalian mau ambil pakaian untuk ke klinik." Kata Ian yang masih berdiri diambang pintu.

Francesca segera mempersilahkan pria itu masuk kedalam kamar.

"Saya sudah masakin sarapan dibawah, kamu bisa sarapan duluan." Ian berkata sebelum masuk kedalam kamar mandi.

Namun kali ini Francesca tidak mengikuti ucapan Ian. Ia malah kembali duduk dipinggir tempat tidur dan tenggelam dalam pikirannya sendiri.

Semalam dia memang bisa tidur, namun tidak terlalu nyenyak karena masih terbawa emosi ketika teringat kalimat yang diucapkan oleh Darmono.

Pria itu meragukan anak yang tengah dikandung oleh Francesca. Secara tidak langsung pria itu juga meragukan kesetiaan Francesca padanya.

Sebenarnya dia sudah berusaha untuk melupakan kalimat menyakitkan itu, namun tidak bisa. Kalimat itu menghantui pikirannya dan sulit dienyahkan.

Biarlah, biarlah pria itu meragukan anak yang tengah dikandung oleh Francesca. Dia tidak masalah, hal itu tidak menjadi masalah. Karena sejak awal Francesca sudah mengatakan bahwa bayi ini adalah

miliknya, hanya miliknya. Dan dia tidak akan berbagi dengan Darmono, tidak akan pernah.

"Franchie?"

Itu suara Ian, sepertinya pria itu sudah selesai mandi. Francesca menoleh dan menemukan Ian telah berpakaian rapi.

"Ayo sarapan. Kamu semalam tidak mau makan, kasihan anak kamu. Kamu dan dia butuh asupan makanan." Ujar Ian sambil menghampiri Francesca dan menariknya pelan untuk berdiri.

Ian ternyata sudah memasakkan nasi goreng untuk sarapan mereka. Sarapan sederhana namun berhasil menggugah selera Francesca. Dia bahkan menghabiskan sepiring penuh nasi goreng, masakan Ian memang tidak pernah berubah rasanya, selalu enak dan lezat.

Bahkan tanpa diminta, Ian menambah nasi goreng lagi ke piring Francesca ketika melihat wanita itu makan dengan lahap sekali. Hampir saja Francesca tersedak karena malu saat tidak berhasil menolak tambahan nasi goreng itu.

Sementara Ian tersenyum lebar, ia senang sekali melihat Francesca makan dengan lahap. Pagi tadi Ian bangun dan berencana untuk memasakkan sarapan yang bervariasi untuk Francesca, hanya saja bahan-bahan yang ada di kulkasnya tidak banyak karena sudah lama Ian tidak berbelanja dan dia memang akhir-akhir ini jarang tinggal di rumah ini. Jadi satu-satunya makanan yang bisa dibuatnya hanya nasi goreng, Ian berencana untuk berbelanja setelah menyelesaikan pekerjaannya di Klinik.

Sebenarnya Ian ingin sekali berada di rumah saja hari ini dan menemani Francesca, tapi sayang ada banyak pasien yang sudah membuat janji untuk diperiksa olehnya. Dokter Ian memang memiliki pesona tersendiri hingga membuat banyak ibu-ibu hamil mempercayakan pemeriksaan kandungan mereka padanya, bahkan dua klinik tempat Ian bekerja untuk sementara waktu menjadi ramai semenjak lelaki itu melakukan praktek disana.

"Saya berangkat ke klinik dulu ya, Franchie. Kamu oke kan kalau saya tinggal sendiri dulu?" Tanya Ian pada Francesca saat pria itu

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

berdiri dari tempat duduknya.

Francesca mengangguk kecil.

"Tenangkan diri kamu disini. Saya benar-benar janji akan membantu kamu lepas dari masalah yang kamu hadapi."

"Mas memangnya tau masalah apa yang sedang aku hadapi?" Tanya Francesca langsung.

Senyum Ian mengembang. "Saya tau Franchie. Masalah kamu adalah Darmono kan?"

Tebakan Ian benar sekali.

"Jika kamu benar-benar tidak ingin diganggu oleh Darmono lagi, saya akan membantu kamu dan membuat dia tidak akan pernah bisa mengganggu kamu lagi." Lanjut Ian lagi. Terlihat kesungguhan di kedua mata pria itu.

"Bagaimana cara mas membuat dia tidak mengganggu lagi?" Tanya Francesca lagi. "Apa mas akan membawaku pergi jauh dari sini?"

Keduanya saling bertatapan.

"Saya akan menikahi kamu, itu adalah cara terbaik yang bisa saya pikirkan." Ian tersenyum lebar saat mengatakan hal tersebut.

Kedua bola mata Francesca membeliak tidak percaya dengan apa yang baru saja diucapkan oleh Ian.

Hanya satu kata yang ada di kepalanya saat ini, GILA! Apa Ian sudah gila?!

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 25k
Beli 7 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother

Complicated

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

19

Francesca pikir apa yang dikatakan oleh Ian tadi adalah sebuah lelucon yang dilontarkan oleh pria itu untuk menggodanya. Namun disaat yang bersamaan Francesca juga takut jika Ian serius dengan ucapannya.

Apa tujuan Ian sebenarnya? Apa dia ingin membalas perbuatan Francesca dulu? Apa Ian tengah mengolok-olok dan mempermainkan Francesca dengan ucapannya tadi pagi? Wanita ini jadi takut sendiri jika Ian ternyata memiliki tujuan buruk padanya.

Apakah pilihan Francesca kemarin untuk mengikuti Ian adalah pilihan yang salah? Astaga, apa mungkin Francesca membuat kesalahan lainnya?

Kepalanya semakin sakit memikirkan semua masalah ini. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang berputar di kepalanya saat ini.

Tapi Francesca juga tidak ingin berfikiran buruk tentang Ian. Dia yakin Ian tidak memiliki niat jahat padanya, Ian yang dikenalnya adalah pria yang tulus dan baik hati. Lagi dan lagi Francesca berharap Ian tidak memiliki dendam padanya.

Seharian ini Francesca habiskan waktunya berada di kamar. Setelah mandi dan berganti pakaian, Francesca kembali berbaring diatas tempat tidur dan ajaibnya dia bisa tertidur dengan pulas hingga siang hari.

Ia terbangun karena merasa lapar, perutnya keroncongan dan berbunyi dengan cukup keras. Karena tidak tahan dengan rasa laparnya, Francesca memutuskan untuk turun ke dapur.

Malangnya saat membuka kulkas, Francesca tidak menemukan apapun yang bisa dimakan atau dimasaknya. Dia juga sempat menjelajahi isi dapur, sama halnya seperti isi kulkas, tidak ada

apapun kecuali peralatan dapur yang tersusun sangat rapi.

Sebenarnya Francesca bisa saja memesan makanan pesan antar, namun hal itu bisa dilakukan jika ia memiliki ponsel. Dan sayangnya ponsel milik wanita itu sengaja ia tinggal di apartemennya.

Wanita itu juga sempat melihat ke halaman depan, sayangnya Ian hanya memiliki satu mobil dan sedang dibawa oleh pria itu. Francesca sepertinya harus menahan keinginannya untuk makan hingga Ian pulang. Apakah ia bisa? Entahlah, Francesca sendiri tidak yakin karena saat ini sepertinya sang jabang bayi membalas dendam karena semalam Francesca menolak untuk makan.

Francesca coba mengalihkan rasa laparnya dengan meminum air putih dalam jumlah yang cukup banyak, ia juga coba mengalihkan perhatiannya dengan menonton televisi di ruang keluarga.

Namum Francesca menyerah saat perutnya kembali berbunyi.

"Sabar ya sayang, kita tunggu om Ian pulang dulu." Ucap Francesca sambil mengusap-usap perutnya.

"Kamu ngomong sama siapa Franchie?"

Sontak Francesca terlonjak kaget ditempatnya saat mendengar suara dan pertanyaan itu. Sambil mengelus dadanya Francesca menoleh dan menemukan Ian berdiri diambang pintu penghubung ruangan sambil tersenyum lebar dan memamerkan bungkusan besar yang ada di salah satu tangannya.

"Lapar kan? Ini saya belikan makanan kesukaan kamu. Ayo kita makan." Ajak Ian tanpa mempedulikan keterkejutan Francesca atas kehadirannya yang tiba-tiba.

"Ngagetin banget sih kamu mas!" Tegur Francesca pada Ian yang hanya menanggapi teguran wanita itu sambil tertawa kecil.

"Kamu saja yang nggak dengar saya masuk." Dalih Ian.

Francesca hanya memberi cibiran kecil, Ian malah semakin tertawa. Keduanya berjalan menuju ruang makan, Ian meletakkan bungkusan yang dibawanya diatas meja. Sementara Francesca mengambil

beberapa piring dan mulai menyalin makan-makanan yang dibeli oleh Ian kedalam piring.

Dengan cekatan Francesca mempersiapkan semuanya. Ian memilih untuk tidak menyibukkan diri, dia lebih tertarik untuk memperhatikan Francesca yang terlihat sangat telaten mempersiapkan semuanya.

"Mas, kamu sudah cuci tangan? Nggak mau bersih-bersih dulu sebelum makan?" Tanya Francesca pada Ian yang sedari tadi memusatkan perhatiannya pada wanita itu.

Ian segera berdiri, ia mencuci tangannya. Ketika kembali ke meja makan, semua sudah tersaji dan Francesca sudah duduk disalah satu kursi.

Perasaan Ian menghangat melihat pemandangan ini. Untuk pertama kalinya ia sangat senang dengan kehadiran seorang wanita di kediamannya. Tentunya kehadiran Francesca memang terasa istimewa berbeda dengan beberapa 'teman wanitanya' yang sempat ia bawa kemari.

Mereka tidak lebih hanya sebagai penghibur dikala pikiran Ian penat. Namun Francesca tentunya lebih dari itu, Ian ingin Francesca menetap di hidupnya.

Mengenai omongannya padi tadi, Ian sangat serius. Dia menawarkan pernikahan pada Francesca bukan hanya sekedar ingin menjauhkan Darmono darinya namun karena dia juga ingin merealisasikan mimpinya yang sempat pupus bertahun-tahun yang lalu.

Francesca makan dengan lahap sekali, tidak peduli dengan Ian yang memperhatikannya dengan seksama sedari tadi karena ia benar-benar lapar dan makanan yang dibawa Ian benar-benar lezat sekali.

"Pelan-pelan makannya." Tegur Ian sambil tertawa kecil melihat Francesca yang makan dengan bersemangat.

Mendengar teguran itu Francesca hanya bisa memamerkan senyum lebarnya kearah Ian.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Franchie, soal tadi pagi... Saya serius dengan apa yang saya

bicarakan tadi." Ian tiba-tiba membuka percakapan dengan membahas hal ini.

Francesca hampir saja tersedak saat Ian mulai membicarakan sesuatu yang sebenarnya sedari tadi memenuhi kepala Francesca.

Sejenak Francesca terdiam dan menatap Ian lama.

"Kamu mau balas dendam sama aku ya mas?"

Ian tidak pernah menyangka bahwa Francesca akan membalas ucapannya dengan kalimat ini.

"Untuk semua yang pernah aku lakukan di masa lalu, aku mohon maaf mas. Tapi please, jangan begini."

Kerutan di dahi Ian muncul, pria itu menatap Francesca dengan tatapan bingung.

"Kamu bicara apa?" Ian balik bertanya.

Sempat Francesca menundukkan pandangan kearah piringnya.

"Apa tujuan kamu ingin menikahi aku--"

"Saya hanya ingin mewujudkan mimpi dan keinginan saya yang pernah pupus sepuluh tahun yang lalu." Potong Ian dengan cepat.

"Bagi saya kamu bukan hanya sekedar mantan kekasih, Franchie. Kamu adalah mantan calon istri yang gagal saya nikahi karena kebodohan dan kelalaian saya."

"Jangan mengada-ada mas!" Francesca terlihat ngeri sendiri saat mendengar Ian bicara, dia masih terlihat tidak percaya dengan ucapan Ian.

Mereka baru bertemu kembali setelah sepuluh tahun tidak bertemu, perpisahan mereka terjadi bukan karena kesepakatan bersama, ada tragedi yang mengiringinya. Tentunya sulit bagi Francesca untuk bisa menerima apa yang diucapkan oleh Ian, terlebih setelah semua kejadian di hidupnya belakangan ini.

"Kami berhak untuk tidak mempercayai omongan saya, Franchie. Tapi saya akan membuktikan keseriusan saya untuk bisa membebaskan kamu dari Darmono! Saya juga akan membuktikan bahwa saya benar-benar menginginkan kamu!" Tegas pria itu pada Francesca.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 25k
Beli 7 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi

Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

20

Yang terjadi selanjutnya setelah pembicaraan mengenai keinginan Ian untuk menikahi Francesca adalah pria itu yang terus meyakinkan Francesca bahwa dia tidak memiliki tujuan buruk pada wanita itu dan tidak juga memiliki dendam pada Francesca.

"Saya tidak pernah dendam dengan kamu, Franchie. Tidak pernah sedikitpun. Saya dulu memang kecewa, tapi tidak pernah sekalipun saya membenci kamu!" Ini adalah kalimat yang kerap diucapkan oleh Ian untuk meyakinkan Francesca bahwa dia tidak pernah menyimpan dendam pada wanita itu.

"Kita baru bertemu lagi setelah sekian lma, mas. Lagipula aku ini baru beberapa bulan bercerai mas, dan aku sedang hamil anak Darmono!" Francesca berusaha membantah keinginan Ian.

"Kita memang baru bertemu lagi, tapi kita sudah pernah saling mengenal dan menjalin hubungan. Masa iddah kamu sudah selesai, kamu berhak untuk menikah lagi. Dan mengenai kehamilan kamu, saya terima kamu apa adanya." Ian terus meyakinkan Francesca dengan keinginannya.

Gila, Ian benar-benar gila dengan semua rencana dan keinginannya.

Bagi Francesca ini masih sulit untuk dipercaya.

"Kamu mau benar-benar terbebas dari Darmono kan Franchie? Menikah dengan saya adalah satu-satunya cara terbaik untuk bisa benar-benar lepas dari teror Darmono. Saya akan melindungi kamu, saya yang akan melindungi kamu dari dia." Lagi dan lagi Ian membuatnya kehabisan kata-kata dengan semua ucapan pria itu.

Apa betul? Apa sebaiknya Francesca pindah ke kota lain saja untuk menjauh dari Darmono? Atau pindah provinsi atau pindah ke negara lain? Tapi Francesca juga tau hal itu juga akan sia-sia, karena

Darmono pasti akan menemukannya dan memaksanya kembali untuk rujuk.

Apakah memilih menikah dengan Ian akan benar-benar melepaskan Francesca dari bayang-bayang Darmono? Bisa saja, dia tidak tau sebelum mencoba.

Tapi dia tengah hamil, dan kehamilannya sudah mulai membesar. Apakah pantas menikah dalam keadaan seperti ini? Francesca jadi takut sendiri. Ada banyak ketakutan yang membelenggu dirinya saat ini.

"Tapi kehamilanku sudah mulai membesar, mas. Bagaimana jika menunggu sampai aku melahirkan saja?"

Ketika mendengar perkataan dan alasan Francesca itu, Ian dengan cepat menggeleng.

"Jika kamu ragu menikah secara resmi karena tengah hamil besar, maka kita akan menikah secara Siri terlebih dahulu. Setelah kamu melahirkan, kita akan mendaftarkan pernikahan kita ke negara atau menikah ulang di kantor urusan agama." Lagi-lagi Ian menjawab dengan sangat tegas.

Dan pada akhirnya Francesca menyetujui keinginan Ian setelah selama seminggu pria itu meyakinkannya agar mereka segera menikah.

Entah dari mana munculnya keberanian Francesca untuk menerima ide Ian. Tentunya Francesca benar-benar memikirkan semuanya selama seminggu ini hingga tiba pada satu kesimpulan, menerima Ian kembali dengan semua hang pria itu inginkan.

Selama seminggu tinggal disini juga membawa ketenangan bagi Francesca. Ia merasa hidupnya tenang tanpa gangguan apapun, ternyata meninggalkan ponselnya adalah keputusan yang tepat.

Ian memperlakukannya dengan sangat baik sekali, seperti dulu. Tidak ada yang berubah dari pribadi pria itu.

Di hari kamis pagi Ian meminta Francesca untuk menghubungi ayah wanita itu agar datang untuk menjadi wali nikahnya, pernikahan Siri

yang akan dilangsungkan besok hari.

Ian juga sudah menghubungi kedua orang tuanya yang terdengar sangat terkejut saat sang anak menginformasikan akan melangsungkan pernikahan esok hari. Berhubung kedua orang tua Ian tengah melakukan perjalanan ke Afrika Selatan dan tidak bisa langsung pulang, jadi mereka hanya bisa memberikan restu dan izin dari jauh.

Mereka tidak bertanya apapun walaupun sebenarnya penasaran dengan keputusan mendadak sang anak, dan keterkejutan orang tua Ian tentunya semakin menjadi saat Ian memberi tahukan bahwa wanita yang akan dia nikah adalah Francesca.

Keduanya sempat melakukan panggilan video dengan Ian dan Francesca untuk mengobrol singkat serta memberikan restu.

Berbeda dengan ayah Francesca, saat dihubungi oleh sang putri, pria paruh baya yang beberapa bulan lalu baru saja menikah untuk yang ke lima kali itu segera menanyakan keberadaan Francesca. Sepertinya sang ayah sudah tau mengenai kepergian dirinya entah dari siapa.

Dan sang ayah semakin terkejut saat Francesca menginformasikan mengenai rencana pernikahannya yang akan dilaksanakan esok hari. Walaupun terkejut tapi sang ayah menjanjikan akan datang.

Ayah Francesca sangat berbeda dari sang ibu, walaupun dua manusia itu sama-sama memiliki kekurangan, yang satu gila harta dan yang satu gila wanita. Francesca dan sang ayah sangat dekat, pria paruh baya itu sangat menyayangi sang putri dan selalu mendukung apapun yang dilakukan dan diinginkan oleh Francesca. Kali ini pun sang ayah membiarkan Francesca berjalan dengan keputusannya karena tau bahwa putrinya sudah dewasa dan tau apa yang baik untuk dirinya sendiri.

Semoga saja keputusan Francesca dan Ian yang mendadak ini tidak salah. Dan semoga saja mereka bisa bahagia dengan pilihan dan keputusan ini.

****

Hay hay pembacaku tersayang,
Untuk hari ini author kasih harga promo untuk PDF lama yang ready...

Untuk harga promonya :

Beli 1 pdf 25k
Beli 7 pdf harga 50k
Beli 15 pdf harga 100k

Ini untuk PDf yang ready dan berlaku promonya yaa :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Jika berminat bisa langsung chat author ke 082286282870.. XOXO

21

Jumat pagi Francesca dan Ian sudah bersiap-siap. Lebih tepatnya Francesca mempersiapkan dirinya di kamar utama, sementara Ian bersiap-siap di kamar tamu. Keduanya memilih tampil dalam balutan pakaian sederhana saja, Ian dengan baju koko putih dan celana bahan berwarna hitam, sementara Francesca memilih mengenakan kaftan berwarna senada dengan baju Ian, tidak lupa sebuah selendang putih berbahan sutra.

Hampir dua minggu tinggal bersama bukan berarti mereka melanggar batasan apapun. Sama seperti dulu saat mereka menjalani hubungan, Ian tidak pernah melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar berpelukan atau bergandengan tangan. Bahkan dulu untuk sekedar mengecup pipi Francesca saja Ian harus berulang kali meminta izin pada sang kekasih.

Sekitar jam sembilan pagi, mereka berangkat menuju salah satu Masjid tempat dimana mereka akan melaksanakan pernikahan. Ian mengatakan mereka akan bertemu dengan salah satu pemuka agama yang dekat dengannya dan akan membantu menikahkan mereka.

Setibanya di lokasi, ayah Francesca ternyata sudah tiba lebih dulu bersama istri barunya yang usianya dua tahun diatas Francesca.

Dulu mungkin Francesca kesal saat mengetahui ayahnya berulang kali bercerai lalu menikah, namun seiring berjalannya waktu Francesca tidak lagi peduli dengan apapun yang dilakukan sang ayah selagi hal tersebut membuat pria itu bahagia.

"Mama kamu berulang kali telpon papa nanyain kamu, begitupun Darmono. Sepertinya mereka mengira kamu mendatangi papa. Kamu kenapa nak? Kenapa pergi begitu saja, semua khawatir mencari kamu." Sang ayah bicara usai memeluk Francesca.

Francesca hanya menjawab mengenai keadaannya tanpa mau

memberikan alasan apapun mengenai kepergiannya yang tiba-tiba, dia tidak akan menceritakan apa yang dilakukan Darmono kepadanya pada siapapun, termasuk sang ayah. Biarlah masalah dia dan Darmono menjadi urusannya, orang tua sebaiknya tidak ikut campur.

Ian yang terus berada di samping Francesca semenjak tadi segera memperkenalkan dirinya pada ayah Francesca dan ibu tiri wanita itu yang seusia dengan Ian.

Tidak lupa pula Ian memperkenalkan sepupu dan beberapa anggota keluarganya yang datang pagi itu pada Francesca dan ayahnya.

Ini kali pertama bagi Francesca bertemu dengan beberapa anggota keluarga Ian, karena dulu saat mereka berpacaran, Ian mengatakan bahwa anggota keluarganya lebih banyak menetap di luar negeri, termasuk dua adik Ian yang pada hari ini kebetulan memiliki kesempatan untuk hadir.

Francesca baru mengetahui bahwa keluarga Ian merupakan keluarga yang cukup terpandang.

Segera setelah semua berkumpul akad nikah dilangsungkan dengan sangat sederhana namun khidmat.

Usai melaksanakan akad nikah, Ian terus menerus tersenyum lebar. Sementara Francesca entah kenapa tiba-tiba merasakan kelegaan yang aneh namun terasa menyenangkan. Para keluarga memberikan selamat dan menggiring kedua pengantin baru untuk makan-makan disalah satu restoran Jepang milik istri dari salah seorang sepupu Ian. Tidak ada satupun keluarga Ian yang mempertanyakan dan mempermasalahkan kehamilan Francesca, sepertinya mereka memiliki prinsip untuk tidak terlalu ikut campur dengan masalah pribadi masong-masing. Dan Francesca bersyukur untuk hal tersebut, karena rasanya ia tidak tau harus menjawab apa jika ada yang bertanya mengenai kehamilannya dan mengapa Ian mau menikahinya jika tau bahwa yang tengah dikandungnya bukan darah daging Ian.

"Capek?" Ian bertanya pada Francesca yang baru saja selesai menyantap mangkuk kedua ramen yang dipesannya tadi.

Pertanyaan Ian terdengar aneh, karena sedari tadi yang dilakukan oleh Francesca hanya makan. Bagaimana mungkin dia bisa capek.

Gelengan dari Francesca membuat Ian tersenyum.

"Ayo kita pergi, pesawat sudah menunggu."

Kening Francesca berkerut dalam saat memandang Ian.

"Pesawat? Pesawat apa mas?" Tanya Francesca bingung.

"Sepupu saya kasih hadiah honeymoon ke Singapura sekalian terbang gratis pakai Jet pribadinya, berangkat satu jam lagi." Jawab Ian sambil menatap Francesca penuh arti.

"Ta-tapi kan kita nggak bawa apa-apa."

"Gampang, tinggal beli disana." Ian dengan sangat enteng menjawab.

Tanpa menunggu kalimat lanjutan dari Francesca, Ian segera menarik lembut wanita itu dan mengajaknya meninggalkan lokasi. Bahkan mereka tidak berpamitan pada siapapun dan pergi diam-diam, terkadang Ian memang suka melakukan sesuatu sesuka hatinya.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to devil

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

23

Bulan madu yang dikatakan oleh Ian ternyata tidak sepenuhnya bulan madu. Melainkan Ian yang ternyata juga mempunyai tujuan lain ke Singapura.

Setibanya di Singapura, dia dan Ian segera menuju hotel yang sudah dipesan dan satu jam setelahnya Ian berpamitan pada Francesca dan mengatakan bahwa dia memiliki janji temu dengan seorang rekan dokternya disana untuk membahas beberapa hal.

Dan Francesca ditinggal seorang diri di kamar hotel. Karena merasa risih dan gerah dalam balutan kaftan, Francesca memutuskan untuk mandi. Sayangnya ia baru ingat tidak membawa sehelai pakaian pun kemari, jadilah sesudah mandi Francesca hanya mengenakan bathrobe yang disediakan oleh pihak hotel di dalam kamar.

Wanita itu berbaring sambil menonton televisi, dan tidak menyangka akan segera jatuh tertidur bahkan sebelum mengetahui judul film yang tengah ditontonnya.

Entah sudah berapa lama dia tertidur, saat terbangun Francesca menyadari bahwa langit sudah mulai gelap, tapi jendela besar yang ada di kamar itu terbuka. Dia tidak ingat kapan membuka tirai penutup jendela.

Namun saat bergerak untuk bangun, Francesca merasa menyenggol sesuatu. Ia menoleh dan menemukan Ian berbaring disampingnya dengan mata yang terbuka dan menatap kearahnya.

Sontak hal tersebut membuat Francesca terkejut, ia hampir saja berteriak namun dengan cepat Ian menutup mulut wanita itu dengan satu tangannya.

Suasana menjadi canggung ketika Ian melepaskan tangannya dari bibir Francesca.

"Sorry mas." Ucap Francesca akhirnya.

Ian hanya mengangguk, lalu kembali berbaring. Lelaki itu menepuk sisi tempat tidurnya, memberi tanda bagi Francesca untuk kembali berbaring. Tapi Francesca yang masih merasa sedikit canggung hanya bisa menatap Ian dan sisi kosong yang tadi di tepuk pria itu bergantian.

"Kenapa Franchie? Kamu masih belum bisa menerima saya sebagai suami kamu ya? Kamu masih butuh waktu untuk sendiri?" Tanya pria itu menatap Francesca yang tak kunjung bergerak.

"Atau kamu mau kita pisah kamar? Saya bisa pesan kamar lainnya." Ian bertanya sambil bangun dari posisinya.

"Mas, bukan begitu!" Francesca mencegah Ian yang terlihat akan turun dari tempat tidur.

"Mas, bisa kita bicara dulu?" Tanya Francesca akhirnya setelah sempat sama-sama terdiam.

Ian turun dari tempat tidur, wanita itu pikir mungkin saja Ian marah karena sikapnya dan memilih memesan kamar tidur lain.

Namun prasangka Francesca salah, pria itu memutari tempat tidur dan duduk dipinggir tempat tidur, bersebelahan dengan Francesca.

"Mau bicara apa?" Kini Ian yang bertanya.

Sebelum bicara Francesca meneguk air liurnya untuk membahasi kerongkongannya, sebenarnya dia tidak tau harus memulai dari mana. Tapi dia juga tidak bisa menahan lebih lama lagi semua ini, mereka harus bicara empat mata mengenai banyak hal.

Selama hampir dua minggu tinggal dibawah atap yang sama, mereka berdua sebenarnya tidak banyak bicara. Atau lebih tepatnya Francesca yang lebih banyak diam dan berfikir sementara Ian yang membuka semua percakapan hingga memunculkan ide gila mengenai pernikahan. Francesca menyetujui tanpa benar-benar paham dan mengerti dengan semua yang terjadi.

Dan kini sudah seharusnya mereka bicara panjang lebar, entah itu

diawali dengan membicarakan masa lalu keduanya kemudian berakhir dengan apa yang akan mereka hadapi di masa depan.

Seharusnya suasana tidak secanggung saat ini, terlebih bagi pasangan pengantin baru. Dan pembicaraan empat mata sudah seharusnya dilakukan guna mencairkan suasana. Mereka tidak bisa terus begini.

"Mas,"

"Ya?"

"Aku mau minta maaf untuk semua kesalahanku dulu-"

"Franchie, kenapa kita harus terus membicarakan masa lalu??" Potong Ian cepat.

"Tapi kita butuh untuk membicarakan ini mas."

Ian hanya menghela nafas panjang. Sebenarnya dia malas jika harus membahas segala sesuatu yang sebenarnya sudah lama berlalu, tapi sepertinya kali ini dia akan mengalah dan membiarkan Francesca membahas apapun yang wanita itu inginkan. Lagipula sepertinya mereka memang perlu membahas beberapa hal agar kedepannya salah satu diantara mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.

"Mengenai masa lalu kita, saya sudah pernah bilang kan? Saya sudah memaafkan kamu."

"Beneran? Mas yakin sudah memaafkan aku?" Tanya Francesca seperti tidak yakin, ia menoleh untuk menatap Ian.

Ian menganggukkan kepalanya.

Mengalihkan tatapannya kembali lurus ke depan, Francesca menarik nafas dalam-dalam dan menghelanya perlahan.

"Aku sudah dapat karma atas perbuatan ku dulu mas. Rumah tanggaku hancur, aku ditinggalkan Darmono."

Terdengar tawa kecil Ian.

"Itu bukan karma menurut saya. Mantan suami kamu saja yang

kurang bersyukur memiliki kamu."

Senyum kecil Francesca tersungging.

"Itu Karma." Francesca bersikeras.

"Jangan terlalu menyalahkan diri sendiri Franchie. Bukan hanya kamu yang membuat kesalahan. Kita bersalah dengan porsi masing-masing." Ian menenangkan.

"Bicara tentang masa lalu, apa alasan yang membuat kamu akhirnya menyerah dengan hubungan kita?" Kali ini Ian yang bertanya. "Apa karena Darmono kaya raya?"

Segera Francesca menggelengkan kepalanya.

"Darmono memberikan perhatian dan waktu yang nggak aku dapat dari kamu, mas."

Ian sudah tau tentang itu, dia sudah pernah menduganya dan ternyata dugaannya tidak salah. Hal remeh sebenarnya, namun mungkin saat itu sangat dibutuhkan oleh Francesca.

"Kalau begitu sekarang giliran saya untuk minta maaf dengan kamu, saya dulu juga salah."

Keduanya saling bertatapan.

"Franchie, apa kamu masih mencintai Darmono?" Tanya Ian sambil mengunci tatapan Francesca.

Segera setelah mendengar pertanyaan itu Francesca tertawa, tawa dengan nada sumbang yang jelas terdengar.

"Apa aku masih bisa mencintai pria yang mencampakkan ku karena menganggap aku menghalangi jalannya menuju surga? Apa aku masih bisa mencintai pria yang dengan mudah menikahi wanita lain bahkan sebelum perceraian kami rampung? Apa aku masih bisa mencintai pria yang meragukan darah dagingnya sendiri mas?" Francesca menggeleng. "Tidak ada lagi perasaan apapun untuk Darmono mas, kecuali sakit hati."

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Dengan berani Ian menggeser tubuhnya mendekati Francesca, lalu merangkul wanita itu dan menyandarkan kepala Francesca pada bahunya. Untungnya Francesca tidak menolak.

"Apa kami merasa terpaksa menikah dengan saya?" Pertanyaan lainnya diajukan oleh Ian.

"Aku cuma bingung mas. Pernikahan pertamaku gagal, aku cuma tidak ingin gagal lagi. Aku tidak ingin mempermainkan pernikahan."

"Tidak ada yang sedang mempermainkan pernikahan." Tegas Ian. "Hubungan asmara kita dulu boleh saja gagal, pernikahan pertama kamu juga boleh saja gagal, tapi tidak untuk hubungan pernikahan antara kamu dan saya. Ini akan berhasil jika saya dan kamu bekerja sama."

"Franchie, kamu mau kan bekerja sama dalam pernikahan ini? Kita mulai semuanya dari awal. Kamu hanya perlu bicara dan mengatakan pada saya apa yang kamu inginkan, apa yang kamu harapkan agar pernikahan ini bertahan dan berjalan dengan baik."

"Yang aku butuhkan hanya kesetiaan, waktu dan kepercayaan. Apa mas bisa?"

"Kamu meragukan saya?" Ian tersenyum penuh arti sambil menaikkan satu alisnya.

"Wanita yang pernah marah-marah di Bali itu, apa mas masih punya hubungan dengan dia?"

Tawa Ian menggelegar. Tapi dia juga menggeleng dengan sangat yakin.

"Saya tidak lagi punya hubungan dengan wanita manapun kecuali kamu. Setelah menikah, saya akan menyingkirkan dan melupakan masa lalu saya. Begitupun kamu, lupakan Darmono. Ayo kita bangun sesuatu yang baru, bagaimana apa kamu setuju Franchie?"

Dengan satu anggukan kepala dari Francesca membuat Ian semakin tersenyum lebar, senyum manis dan menawan yang dulu pernah membuat Francesca jatuh hati.

****

HAY HAY PEMBACAKU TERSAYANG TERKASIH TERMANJA...
AUTHOR MAU KASIH HARGA PROMO BOMBASTIS DAN FANTASTIS!!
KHUSUS HARI INI DAN BESOK BELI 10 PDF ONLY 50K!!!

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua

Life After Rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

Cuzz bagi yang berminat bisa langsung chat author ke 082286282870 yaaa...

XOXO

24

"Apa ini aman mas?"

Pertanyaan itu sudah dua kali ditanyakan oleh Francesca pada Ian yang baru saja selesai mengecupi wajahnya dengan mesra.

"Aman. Percaya saya, Franchie." Ian meyakinkan Francesca dengan sorot mata yang penuh akan keyakinan. Jangan abaikan pula kabut gairah yang juga menyelimuti tatapan pria itu. "Kamu punya dokter kandungan pribadi, jadi jangan khawatir tentang apapun."

Francesca memang saat ini memiliki dokter kandungan pribadi, seorang dokter yang saat ini tampil dalam keadaan tanpa sehelai benangpun ditubuhnya, begitupun sang pasien yang terbaring dibawahnya dalam keadaan yang sama.

Anggukan manis dari Francesca membuat Ian tersenyum puas. Kini dia menarik lembut Francesca untuk duduk.

Mereka bertukar posisi. Saat ini Ian yang berbaring, sementara Francesca duduk. Ian membimbing Francesca untuk naik keatas tubuhnya. Namun bukan untuk segera menyatukan tubuh mereka, melainkan memposisikan tubuh sang istri tepat diatas wajahnya.

Francesca memekik saat Ian menjangkau tubuhnya dengan indera pengecap milik pria itu. Hal tersebut membuat Francesca memposisikan salah satu tangannya di dinding dan satu tangannya lagi menelusup masuk kedalam rambut Ian dan menjambaknya lembut.

Apa yang dirasakan oleh Francesca saat ini tidak bisa ia lukiskan dengan kata-kata. Ian benar-benar membuatnya melayang dengan posisi seperti ini.

Tangan Ian menjalari inci tubuh milik wanita itu, mengusap lembut

gelombang mengagumkan di perut Francesca, serta tidak melewatkan untuk mempermainkan kedua bukit kembar milik Francesca yang sangat indah. Francesca terasa penuh ditangan Ian.

"Ian!" Pekik Francesca dengan lantang saat merasakan beberapa jemari Ian mulai mengusap dan menerobos masuk kedalam dirinya tanpa permisi, bersamaan dengan lidah pria itu yang terus berputar-putar mengelilingi inti tubuh Francesca.

"Jangan sekarang!" Ian berkata dengan sedikit kasar saat menyadari bahwa Francesca akan tiba diujung kesenangannya.

Francesca sedikit kecewa saat Ian melepaskan kuasanya atas tubuh Francesca. Tidak ada lagi sentuhan yang menjalari tubuhnya. Sudah lama rasanya Francesca tidak merasakan sentuhan seperti ini, dan dia sangat bersyukur serta menikmati apa yang Ian lakukan padanya, namun merasa sangat kecewa saat Ian menghentikan semua kegiatannya pada tubuh sang wanita.

Karena gemas akan kelakuan Ian yang menghentikan kesenangannya, Francesca memutuskan untuk mengambil alih permainan.

Dengan berani ia menyenangkan Ian, pria itu meringis saat merasakan Francesca melingkupinya. Kepala wanita itu bergerak dengan lincah, bibir dan lidahnya terasa sangat memabukkan bagi Ian.

Francesca terus memegang kendali, setelah puas bermain-main dengan Ian dibawah sana, Francesca kembali menaiki tubuh pria yang sudah resmi menjadi suaminya itu.

Genggaman lembut tangan Francesca pada bagian tubuh kebanggaan milik Ian benar-benar membuat pria itu mabuk kepayang. Terlebih saat Francesca dengan sangat lihat menyatukan tubuh mereka berdua. Ian seperti masuk kedalam sebuah surga yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

Ini bukan yang pertama bagi Francesca, ini juga bukan kali pertama bagi Ian.

Tapi, ini kali pertama bagi keduanya untuk merasakan satu sama

lain. Sesuatu yang terasa asing, namun begitu menyenangkan dan memabukkan. Tidak ada kata yang bisa menggambarkan bagaimana kenikmatan yang diberikan oleh satu sama lain, hanya suara desahan dan erangan yang terdengar dari keduanya.

"Sa--yang.." Kata itu berasal dari Ian, pria itu memejamkan matanya saat Francesca mulai menggerakkan tubuh diatasnya.

Sebuah panggilan sayang yang membuat jantung Francesca bergetar. Sebuah panggilan yang dulu kerap didengarnya saat mereka bersama, satu kata lembut penuh makna yang terdengar bagai sebuah nyanyian merdu ditelinga Francesca saat ini.

Gerakan Francesca semakin tidak terkendali, wanita itu memacu tubuhnya diatas Ian yang mulai meracau tidak jelas.

Namun gerakan Francesca terhenti Saat Ian bangun dari posisinya lalu memeluk Francesca dengan erat.

"Aku sudah terlalu lama memimpikan ini, sayang!" Bisik Ian dengan kasar, suaranya terdengar sangat berat.

Pelukan Ian membuat Francesca tidak bisa berkutik.

Ian sebenarnya bukan tipe orang yang suka mengatur dalam berhubungan, namun kali ini ia tidak akan membiarkan Francesca bekerja seorang diri dan membuat wanita itu kelelahan.

Dia yang akan menyenangkan Francesca. Dia akan membuat Francesca terbang ke bulan.

Posisi Francesca kini berbaring miring, satu kakinya Ian letakkan diatas paha kekar pria itu. Saat Ian mulai menerobos masuk, Francesca tiba-tiba merasa bahwa ia pasti akan kewalahan setelah ini. Dengan cepat satu tangannya meremas ujung bantal, benda terdekat yang bisa digapainya. Sementara tangan yang satunya menggapai lengan Ian dan wanita itu berpegangan disana sambil sesekali meraba lengan berotot yang penuh akan lukisan tubuh itu.

Sebuah kata disuarakan oleh Ian berulang kali saat pria itu mulai mengobrak-abrik tubuh Francesca.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Milikku! Milikku!" Kata yang diucapkan dengan sangat kasar namun mengalun merdu di telinga Francesca.

Ketika tidak lagi dapat membendung sesuatu yang sedari tadi sudah berteriak untuk dilepaskan, nafas kedua manusia itu menderu kencang. Francesca bahkan berteriak tertahan saat ia dibuat terbang menyentuh bulan, bersamaan dengan Ian yang terasa membanjiri tubuhnya dengan cinta yang hangat.

Ian terjatuh di belakang Francesca, sepertinya pria itu sengaja menghindar agar tidak menimpa tubuh sang istri.

"Aku cinta kamu, Franchie. Dulu, sekarang dan sampai nanti." Bisik Ian dengan suaranya yang berat sambil mengecup bagian belakang kepala Francesca.

Sebuah pelukan erat menyusul setelahnya. Melingkupi tubuh Francesca yang lemas setelah percintaan mereka.

****

GUYS PROMO BELI 10 PDF ONLY 50K DAN BELI 36 PDF ONLY 150K BERLAKU SAMPAI AKHIR TAHUN INI YA GUYS...

BURUAN YANG BERMINAT LANGSUNG CHAT AUTHOR KE 082286282870 YAAA... XOXO

25

Bulan madu Francesca dan Ian berlangsung selama dua minggu. Bukan hanya Singapura yang menjadi tujuan mereka berbulan madu, Ian juga memutuskan untuk membawa Francesca menuju Maldives untuk menikmati kebersamaan mereka.

Untungnya jam kerja Ian tidak terlalu terikat dan bisa disesuaikan dengan keinginan pria itu, jadi dia tidak terlalu pusing. Lagipula Ian tidak pernah takut untuk kehilangan pekerjaannya. Bukannya Ian sombong, jika Ian mau mudah bagi pria itu untuk membuka kliniknya sendiri.

Sebenarnya Ian ingin lebih lama menghabiskan waktu untuk berlibur bersama sang istri, berlama-lama menghabiskan waktu dengan Francesca sangat menyengangkan bagi Ian. Namun salah seorang rekannya menginformasikan bahwa mereka sudah mendapatkan lokasi untuk menjalankan kegiatan sosial mereka.

Hal tersebutlah yang membuat Ian harus kembali dan mengakhiri bulan madunya bersama Francesca.

Hal yang sama dirasakan oleh Francesca, ia senang berlibur bersama Ian. Hubungan mereka sudah benar-benar kembali seperti awal bersama dulu, saat mereka masih muda. Tidak ada lagi kecanggungan diantara keduanya.

Selama menghabiskan waktu berdua, mereka juga bicara mengenai banyak hal. Salah satu pembahasan adalah mengenai tempat tinggal, Francesca tentunya akan ikut tinggal bersama Ian dan akan menjual kediaman pribadinya dan menyewakan unit apartemennya.

"Kamu lebih suka tinggal di apartemen atau rumah dengan halaman luas sayang?" Tanya Ian saat mereka tengah berada di pesawat.

Saat itu Ian sedang memfokuskan pandangan ke layar ponselnya

yang tengah menampilkan situs jual beli rumah dan apartemen yang ada di pusat ibukota.

"Kamu mau beli rumah yang sudah jadi atau bangun rumah sesuai keinginan kamu?" Ian kembali bertanya, padahal pertanyaan sebelumnya belum dijawab oleh sang istri.

"Bagusnya bangun rumah aja mas."

"Nah itu aku setuju banget sayang! Rumahnya nanti sesuai selera kamu, nanti kita cari lokasinya yang bagus. Halamannya harus luas, kalau bisa dihalaman belakang kita buat kolam renang sama lapangan tenis atau basket biar anak-anak kalau sudah besar rajin olahraga."

Francesca tertawa mendengar ucapan Ian yang terlihat sangat bersemangat.

"Semangat banget sih kamu mas." Goda Francesca.

"Dulu aku pernah punya impian untuk membangun rumah tangga sama kamu dan punya anak yang banyak, sayang. Cuma dulu nggak kesampaian, sekarang sudah terwujud jadi aku semangat sekali untuk membangun kehidupan sama kamu." Ian mengecup pipi Francesca dengan mesra.

Ucapan Ian membuat Francesca tersanjung. Dia menggenggam tangan Ian, sang suami meremas lembut tangan Francesca yang ada dalam genggamannya lalu membawa tangan itu ke bibirnya dan mengecup punggung tangan Francesca dengan khidmat.

"Oh iya mas, kamu berangkat ke lokasi kegiatan sosial itu kapan?" Francesca tiba-tiba bertanya.

"Sepertinya dua atau tiga hari lagi sayang. Kenapa? Kamu mau ikut?" Ian bertanya sambil menaikkan sebelah alisnya.

"Memangnya boleh?" Francesca balik bertanya.

"Memangnya kamu mau?" Pertanyaan itu dilemparkan balik oleh Ian dengan sangat bersemangat.

"Ya maulah!"

Senyum Ian semakin lebar, ia mendaratkan ciuman bertubi-tubi ke pipi Francesca. Beberapa orang yang berada di kelas bisnis penerbangan itu sempat melirik kearah kedua sejoli sambil tersenyum melihat keromantisan keduanya.

"Rekan-rekan aku juga ada yang bawa istri ke lokasi, nanti kamu nggak akan sendirian disana. Mereka baik-baik kok sayang. Yes!! Akhirnya aku nggak tidur sendirian di lokasi!!!" Ian berseru senang hingga kembali menarik perhatian penumpang lainnya.

Francesca hanya bisa tertawa sambil menepuk paha sang suami agar mengecilkan suaranya.

****

HAY HAY SEMUA PEMBACAKU TERSAYANG... PROMO SPESIAL BELI 10 PDF ONLY 50K ATAU 36 PDF ONLY 150K TERAKHIR BESOK YAA GUYS...

BAGI YANG BERMINAT BISA LANGSUNG CHAT AUTHOR KE 082286282870 YAAAW...

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal

Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

CUZZZ BURUAN BELI YAA GUYS... XOXO

epilog

Setibanya di Jakarta, Ian segera membawa Francesca ke klinik untuk melakukan pengecekan kesehatan kandungan wanita itu. Hal ini dilakukan bukan karena kandungan Francesca mengalami masalah, melainkan Ian ingin memastikan dengan akurat bahwa sang istri dan calon anak mereka kuat untuk perjalanan mengikuti Ian menjalankan kegiatan sosialnya.

Syukurnya kandungan Francesca sehat, Ian tentunya memastikan hal itu sendiri. Dia juga mempersiapkan vitamin serta obat-obatan yang lengkap untuk dibawa oleh mereka nanti.

Keesokan harinya mereka mulai mencari lokasi untuk membangun rumah disela-sela kesibukan keduanya. Ian dan Francesca mulai berdebat mengenai lokasi, dan pada akhirnya Francesca memenangi perdebatan itu.

Ian juga mengenalkan Francesca pada seorang sepupu pria itu yang merupakan seorang arsitek ternama. Francesca yang memegang kendali untuk model rumah mereka nantinya, Ian hanya perlu mengucurkan banyak dana untuk memenuhi selera sang istri. Tapi tentunya hal tersebut bukan masalah untuk Ian, apapun akan dilakukannya untuk menyenangkan Francesca.

Rabu malam Francesca tengah menyusun pakaian-pakaian miliknya dan Ian ke dalam koper yang akan mereka bawa ke lokasi tempat Ian dan teman-temannya akan melakukan kegiatan sosial. Besok pagi mereka akan berangkat bersama-sama menggunakan bus milik yayasan rekan Ian.

Francesca terlihat sangat bersemangat sekali, dia bahkan sudah membeli dan menyiapkan makanan untuk dibawa besok. Bahkan hari ini Francesca sengaja mengosongkan kegiatannya dan memilih berjibaku dari pagi hingga sore hari di dapur untuk memasakkan rendang dan sambal kering tempe kesukaan Ian.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Dan malamnya Francesca menyibukkan diri dengan pakaian-pakaian yang akan mereka bawa.

Namun kegiatan itu terhenti saat Ian masuk kedalam kamar tidur mereka dengan ekspresi yang sulit diartikan.

"Kenapa mas?" Tanya Francesca pada Ian yang melangkah mendekatinya, ia bingung melihat ekspresi di wajah sang suami.

"Ada Darmono dibawa."

Tubuh Francesca menegang saat mendengar kalimat Ian. Darmono? Darimana pria itu tau kediaman Ian? Kenapa pula dia harus datang kesini?! Francesca merasa tidak memiliki keterikatan apapun lagi dengan si brengsek Darmono itu.

"Usir saja mas!"

Ian menghela nafas berat.

"Dia mau bertemu kamu. Ayo kita temui sebentar."

"Aku nggak mau, mas!" Tolak Francesca langsung.

"Ayo kita selesaikan semua ini, sayang." Ian melembutkan suaranya.

Francesca hanya menggeleng.

"Jangan takut, ada saya. Ayo kita selesaikan agar Darmono tidak mengganggu kamu lagi." Kembali Ian membujuk sang istri.

Kembali yang dilakukan Francesca hanya menggeleng. Dia tidak akan mau bertemu dengan Darmono! Dia tidak mau!!

****

HAY HAY SEMUA PEMBACAKU TERSAYANG... PROMO SPESIAL BELI 10 PDF ONLY 50K ATAU 36 PDF ONLY 150K TERAKHIR BESOK YAA GUYS...

BAGI YANG BERMINAT BISA LANGSUNG CHAT AUTHOR KE

082286282870 YAAAW...

Ini untuk daftar pdf yang ready :
True love
The beauty one
The beauty one 2
Natasha
The star
Ex wife
Eternal love
Hira atmojo
Jennifer's wedding
Back to evil
My possessive girlfriend
Great life
Mr. Duda
Aruna
Truely madly in love
The scandal
Fake love
Istri Kedua Ben
Forever Yours
My Hani Honey
Liliana
My lovely livi
Hope
Nyonya besar
My Honey Hani 2
Dalang dibalik duka
Hope 2
Viviane
Your Favorite Mistress
Wanita Kedua
Dunia Dita
Terjebak di Rumah Mertua
Life After rujuk
Lika Liku Luka
Step Mother
Complicated

CUZZZ BURUAN BELI YAA GUYS... XOXO